LAPORAN KEUANGAN

BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

2021

BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL ii
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB 1
LAPORAN KEUANGAN DINAS/BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH 2
1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH 2
2. NERACA 4
3. LAPORAN OPRASIONAL 8
4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 12
5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 13
5.1 PENDAHULUAN 13
5.2 MAKSUD DAN TUJUAN PENYESUNAN LAPORAN KEUANGAN 13
5.3 LANDASAN HUKUM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN 14
5.4 SISTEMATIKA PENULISAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 15
5.6 PROFIL ORGANISASI, KEBIJAKAN KEUANGAN DAN PENCAPAIAN TARGET KINERJA APBD 16
5.7 KEBIJAKAN AKUNTANSI 20
5.8 PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN 35
5.9 PENJELASAN POS-POS NERACA 42
5.10 PENJELASAN POS-POS LAPORAN OPERASIONAL (LO) 52
5.11 PENJELASAN POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (LPE) 62
5.12 PENJELASAN ATAS INFORMASI-INFORMASI NON KEUANGAN 62
5.13 PENUTUP 63

DAFTAR TABEL

Tabel 5.4.1 1 Sistematika Penulisan CALK 15

Tabel 5.6.3.1 1 Realisasi Belanja Operasi 19

Tabel 5.8.1 V.1 1 Perbandingan Realisasi PAD Anggaran 2021 dan Anggaran 2020 35
Tabel 5.8.1 V.1 2 Perbandingan Realisasi PAD Anggaran 2021 dan Anggaran 2020 35

Tabel 5.8.2 V.1 1 Realisasi Belanja BKD Anggaran 2021 dan 2020 37

Tabel 5.8.3 V.1 1 Rincian Realisasi Belanja Barang 38

Tabel 5.8.3 V.1 A 1 Belanja Bahan Pakai Habis Kantor 39
Tabel 5.8.3 V.1 A 2 Belanja Jasa Kantor 40
Tabel 5.8.3 V.1 A 3 Belanja Premi Asuransi 41

Tabel 5.8.4 V.1 1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin 42

Tabel 5.9.1 V.1 1 Perbandingan Persediaan 45
Tabel 5.9.1 V.1 2 Beban Dibayar di Muka 45

Tabel 5.9.2 V.1 1 Aset Tetap 45

Tabel 5.9.3 V.1 1 Aset Lainnya 50

Tabel 5.9.4 V.1 1 Ekstra Komptabel 51

Tabel 5.10.2 V.1 1 Komposisi Beban Operasi 52
Tabel 5.10.2 V.1 2 PNS - LO 53
Tabel 5.10.2 V.1 3 Beban Honorarium PNS - LO 53
Tabel 5.10.2 V.1 4 Beban Honorarium Non PNS – LO 54
Tabel 5.10.2 V.1 5 Beban Barang dan Jasa - LO 54
Tabel 5.10.2 V.1 6 Beban Bahan Pakai Habis 55
Tabel 5.10.2 V.1 7 Beban Persediaan Bahan/Material 56
Tabel 5.10.2 V.1 8 Beban Jasa Kantor 57
Tabel 5.10.2 V.1 9 Beban Perawatan Kendaraan Bermotor -LO 58
Tabel 5.10.2 V.1 10 Beban Cetak,Sewa,Makanan & Pakaian 59
Tabel 5.10.2 V.1 11 Beban Perjalanan Dinas 59
Tabel 5.10.2 V.1 12 Beban Kursus,Pelatihan, Sosialisasi 59
Tabel 5.10.2 V.1 13 Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan dan Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin 60
Tabel 5.10.2 V.1 14 Beban Penyusutan/Amortisasi 60
Tabel 5.10.2 V.1 15 Beban Lain-Lain 61

Tabel 5.11.1 V.1 1 Ekuitas Akhir 62

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH

Jalan Willem A.S. Nomor 11 Palangka Raya 73111

Telepon/ Faksimile (0536) 3235428 email: bkd@kalteng.go.id

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Dinas/Badan Kepegawaian Daerah yang terdiri dari (a) Laporan Realisasi Anggaran; (b) Neraca; (c) Laporan Perubahan Ekuitas; (d) Laporan Operasional; (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran, arus kas, posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan secara layak dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Palangka Raya, Januari 2022

Kepala Badan Kepegawaian Daerah,

LISDA ARRIYANA, S.Sos
Pembina Utama Muda
NIP. 196809011989112005

LAPORAN KEUANGAN DINAS/BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

URAIAN	Ref	ANGGARAN 2021	REALISASI 2021	(%)	REALISASI 2020
PENDAPATAN DAERAH	4	55.000.000,00	201.100.000,00	365,64	106.700.000,00
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	4.1	55.000.000,00	201.100.000,00	365,64	106.700.000,00
Retribusi Daerah	4.1.2	55.000.000,00	201.100.000,00	365,64	106.700.000,00
BELANJA DAERAH	5	12.406.717.084,00	9.975.701.394,00	80,41	10.085.369.300,00
BELANJA OPERASI	5.1	12.285.379.084,00	9.865.045.030,00	80,30	9.947.775.100,00
Belanja Pegawai	5.1.1	6.471.134.752,00	5.956.147.252,00	92,04	8.032.580.047,00
Belanja Barang dan Jasa	**5.1.2**	5.814.244.332,00	3.908.897.778,00	67,23	1.915.195.053,00

URAIAN	Ref	ANGGARAN 2021	REALISASI 2021	(%)	REALISASI 2020
BELANJA MODAL	5.2	121.338.000,00	110.656.364,00	91,20	137.594.200,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5.2.2	109.838.000,00	100.756.364,00	91,73	101.150.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5.2.3	0,00	0,00	0,00	36.444.200,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	5.2.5	11.500.000,00	9.900.000,00	86,09	0,00
SURPLUS / (DEFISIT)		(12.351.717.084,00)	(9.774.601.394,00)	79,14	(9.978.669.300,00)
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)		(12.351.717.084,00)	(9.774.601.394,00)	79,14	(9.978.669.300,00)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

KEPALA BADAN KEPEGAWAI DAERAH,

LISDA ARRIYANA, S.Sos
Pembina Utama Muda
NIP. 19680911198911200

2. NERACA

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

NERACA

PER 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

URAIAN	Ref	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
ASET LANCAR		0,00	0,00
Kas di Bendahara Penerimaan		0,00	0,00
Kas di Bendahara Pengeluaran		0,00	0,00
Kas di BLUD		0,00	0,00
Kas Dana BOS		0,00	0,00
Kas Dana Kapitasi pada FKTP		0,00	0,00
Kas Lainnya		0,00	0,00
Setara Kas		0,00	0,00
Investasi Jangka Pendek		0,00	0,00
Piutang Pajak Daerah		0,00	0,00
Piutang Retribusi Daerah		0,00	0,00
Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan		0,00	0,00
Piutang Lain-lain PAD yang Sah		0,00	0,00
Piutang Transfer Pemerintah Pusat		0,00	0,00
Piutang Transfer Antar Daerah		0,00	0,00
Piutang Lainnya		0,00	0,00
Penyisihan Piutang		0,00	0,00
Beban Dibayar Dimuka		3.899.067,50	3.974.069,00
Persediaan		1.572.000,00	1.459.400,00
JUMLAH ASET LANCAR		**5.471.067,00**	**5.433.469,00**
INVESTASI JANGKA PANJANG			

URAIAN	Ref	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
Investasi Jangka Panjang Non Permanen		0,00	0,00
Investasi kepada Badan Usaha Milik Negara		0,00	0,00
Investasi kepada Badan Usaha Milik Daerah		0,00	0,00
Investasi dalam Obligasi		0,00	0,00
Investasi dalam Proyek Pembangunan		0,00	0,00
Dana Bergulir		0,00	0,00
Deposito Jangka Panjang		0,00	0,00
Investasi Non Permanen Lainnya		0,00	0,00
Investasi Permanen Lainnya		0,00	0,00
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG NON PERMANEN		0,00	0,00
Investasi Jangka Panjang Permanen			0,00
Penyertaan Modal		0,00	0,00
Investasi-Pemberian Pinjaman Daerah		0,00	0,00
JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen		0,00	0,00
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG		0,00	0,00
ASET TETAP			
Tanah		0,00	0,00
Peralatan dan Mesin		6.800.591.983,76	7.184.126.903,02
Gedung dan Bangunan		8.049.941.002,00	8.049.941.002,00
Jalan, Jaringan, dan Irigasi		1.182.421.660,00	1.182.421.660,00
Aset Tetap Lainnya		293.006.000,00	293.006.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan		0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		(8.356.153.842,76)	(8.103.276.191,02)

URAIAN	Ref	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
JUMLAH ASET TETAP		7.969.806.803,00	8.606.219.374,00
DANA CADANGAN			
Dana Cadangan		0,00	0,00
JUMLAH DANA CADANGAN			
ASET LAINNYA			
Tagihan Jangka Panjang		0,00	0,00
Kemitraan dengan Pihak Ketiga		0,00	0,00
Aset Tidak Berwujud		769.916.000,00	726.950.000,00
Aset Lain-lain		6.650.388,00	6.175.388,00
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud		(558.722.417,00)	(420.110.416,67)
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya		0,00	0,00
JUMLAH ASET LAINNYA		217.546.971,00	313.014.971,33
JUMLAH ASET		**8.192.824.841,50**	**8.924.667.814,33**
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)		0,00	0,00
Utang Bunga		0,00	0,00
Utang Pinjaman Jangka Pendek		0,00	0,00
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang		0,00	0,00
Pendapatan Diterima Dimuka		0,00	0,00
Utang Belanja		26.589.328,00	21.499.826,00
Utang Jangka Pendek Lainnya		0,00	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		26.589.328,00	21.499.826,00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Utang kepada Pemerintah Pusat		0,00	0,00
Utang kepada Lembaga Keuangan Bank (LKB)		0,00	0,00

URAIAN	Ref	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
Utang kepada Lembaga Keuangan Bukan Bank		0,00	0,00
Utang kepada Masyarakat		0,00	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		0,00	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN		**26.589.328,00**	**21.499.826,00**
EKUITAS			
EKUITAS		8.166.235.513,50	8.903.167.988,33
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		**8.192.824.841,50**	**8.924.667.814,33**

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

KEPALA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH

LISDA ARRIYANA, S.Sos
Pembina Utama Muda
NIP. 196809111989112005

3. LAPORAN OPRASIONAL

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

URAIAN	Ref	2021	2020	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	%
KEGIATAN OPERASIONAL					
PENDAPATAN - LO	7	201.100.000,00	106.700.000,00	94.400.000,00	88,47
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)-LO	**7.1**	201.100.000,00	106.700.000,00	94.400.000,00	88,47
Pajak Daerah-LO	**7.1.1**	0,00	0,00	0,00	0,00
Retribusi Daerah-LO	7.1.2	201.100.000,00	106.700.000,00	94.400.000,00	88,47
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan-LO	7.1.3	0,00	0,00	0,00	0,00
Lain-lain PAD yang Sah-LO	7.1.4	0,00	0,00	0,00	0,00

URAIAN	Ref	2021	2020	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	%
PENDAPATAN TRANSFER-LO	7.2	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat-LO	7.2.1	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Transfer Antar Daerah-LO	7.2.2	0,00	0,00	0,00	0,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH- LO	7.3	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Hibah-LO	7.3.1	0,00	0,00	0,00	0,00
Dana Darurat-LO	**7.3.2**	0,00	0,00	0,00	0,00
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan-LO	7.3.3				
BEBAN	8	10.720.190.118,50	11.035.476.450,73	(315.286332,23)	(2,86)
Beban Pegawai	8.1.1	5.956.147.252,00	8.032.580.047,00	(2.076.432.795,00)	(25,85)
Beban Barang dan Jasa	8.1.2	3.871.190.681,50	1.889.622.646,06	1.981.568.035,44	104,87
Beban Bunga	8.1.3	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Subsidi	8.1.4	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Hibah	8.1.5	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Bantuan Sosial	8.1.6	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Penyisihan Piutang	8.1.7	0,00	0,00	0,00	0,00

URAIAN	Ref	2021	2020	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	%
Beban Lain-lain	8.1.8	90.000,00	0,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	8.2.1	494.724.928,00	713.844.334,00	(219.119.406,00)	(30,70)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	8.2.2	160.998.820,00	160.998.820,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan, Jaringan dan Irigasi	8.2.3	90.870.187,00	90.870.187,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	8.2.4	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Aset Lainnya	8.2.5	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	8.2.6	146.168.250,00	147.560.416,67	(1.392.166,67)	(0,94)
Beban Bagi Hasil	8.3.1	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Bantuan Keuangan	8.3.2	0,00	0,00	0,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI OPERASI		(10.519.090.118,50)	(10.928.776.450,73)	409.686.332,23	(3,75)
KEGIATAN NON OPERASIONAL					
Surplus Penjualan/Pertukaran/Pelepasan Aset Non Lancar-LO	**7.4.1**	0,00	0,00	0,00	0,00
Surplus Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang-LO	**7.4.2**	0,00	0,00	0,00	0,00
Defisit Penjualan/Pertukaran/Pelepasan Aset Non Lancar-LO	**8.5.1**	0,00	0,00	0,00	0,00
Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang-LO	**8.5.2**	0,00	27.100.000,00	(27.100.000,00)	(100,00)
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		0,00	(27.100.000,00)	27.100.000,00	(100,00)
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(10.519.090.118,50)	(10.955.876.450,73)	436.786.332,23	(3,99)

URAIAN	Ref	2021	2020	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	%
POS LUAR BIASA					
Beban Tak Terduga	8.4.1	0,00	0,00	0,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA		0,00	0,00	0,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT-LO		(10.519.090.118,50)	(10.955.876.450,73)	436.786.332,23	(3,99)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

KEPALA BADAN KEPEGAWAI DAERAH

LISDA ARRIYANA, S.Sos
Pembina Utama Muda
NIP. 196809111989112005

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

URAIAN	Ref	2021 (Rp)	2020 (Rp)
EKUITAS AWAL		**8.903.167.988,33**	**9.816.428.056,73**
SURPLUS/DEFISIT-LO		**(10.519.090.118,50)**	**(10.955.876.450,73)**
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR:		**7.556.249,67**	**63.947.082,33**
Koreksi Ekuitas Lainnya		9.74.601.394,00	9.978.669.300,00
EKUITAS AKHIR		**8.166.235.513,50**	**8.903.167.988,33**

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

KEPALA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH

LISDA ARRIYANA, S.Sos
Pembina Utama Muda
NIP. 196809111989112005

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

5.1 PENDAHULUAN

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan komponen laporan keuangan yang menjelaskan berbagai kebijakan akuntansi dan penjelasan atas pos-pos laporan keuangan yang disajikan pada Laporan Realisasi Anggaran, dan Neraca serta berbagai informasi tambahan yang bersifat keuangan maupun non-keuangan.
Catatan Atas Laporan Keuangan ini juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca.
Informasi yang disajikan dalam ketiga laporan tersebut harus secara bersama-sama dengan informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

5.2 MAKSUD DAN TUJUAN PENYESUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan SKPD disusun dan disediakan sebagai sarana informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh SKPD selama satu periode pelaporan.
Laporan Keuangan SKPD digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan dan belanja dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, menilai efektivitas dan efisiensi SKPD dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Laporan Keuangan SKPD menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial maupun politik, dengan :

1. Menyediakan informasi mengenai apakah cara memperoleh sumber dananya ekonomis dan alokasinya telah sesuai dengan anggaran yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

2. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber dananya ekonomis yang digunakan dalam kegiatan SKPD serta hasil-hasil yang telah dicapai.

3. Menyediakan informasi mengenai bagaimana SKPD mendanai seluruh kegiatannya dalam mencukupi kebutuhan kasnya.

4. Menyedian informasi mengenai perubahan posisi keuangan dan kondisi SKPD apakah mengalami kenaikan atau penurunan sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

5.3 LANDASAN HUKUM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan Laporan Keuangan Tahun Angaran 2021 berpedoman pada ketentuan yang termuat dalam:

a) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1622);
b) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
c) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
d) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
e) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
f) Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502);
g) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6057);
h) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);
i) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
j) Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 8 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020;
k) Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 1 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 Nomor 1);
l) Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 44 Tahun 2019 Tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020.
m) Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah No. 14 Tahun 2020 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2020.
n) Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 1 Tahun 2021 tenteng Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 (Berita Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021 Nomor 1):
o) Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 26 Tahun 2021 tenteng Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 (Berita Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021 Nomor 26);

5.4 SISTEMATIKA PENULISAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut,

Tabel 5.4.1 1 Sistematika Penulisan CALK

Kode	Uraian
5.a	Pendahuluan
5.a.1)	Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan
5.a.2)	Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan
5.a.3)	Sistematika Penulisan Catatan atas Laporan Keuangan
5.b	Ekonomi Makro, Kebijakan Keuangan dan Pencapaian Target Kinerja APBD
5.b.1)	Ekonomi Makro
5.b.2)	Kebijakan Keuangan
5.b.3)	Indikator Pencapaian Target kinerja APBD
5.c	Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan
5.c.1)	Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan
5.c.2)	Hambatan dan Kendala yang Ada dalam Pencapaian Target yang Ditetapkan
5.d	Kebijakan Akuntansi
5.d.1)	Entitas Pelaporan Keuangan Daerah
5.d.2)	Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan
5.d.3)	Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan
5.d.4)	Penerapan Kebijakan Akuntansi Berkaitan dengan Ketentuan yang Ada dalam Standar Akuntansi Pemerintahan
5.d.5)	Investasi Permanen
5.e	Penjelasan pos-pos Laporan Keuangan
5.e.1)	Penjelasan Umum
5.e.2)	Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran
5.e.3)	Penjelasan Pos-Pos Neraca
5.e.4)	Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional
5.e.5)	Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas
5.e.6)	Informasi yang Tidak Disajikan dalam Laporan Keuangan
5.f	Penjelasan atas Informasi-Informasi non Keuangan
5.g	Penutup

5.6 PROFIL ORGANISASI, KEBIJAKAN KEUANGAN DAN PENCAPAIAN TARGET KINERJA APBD

5.6.1 PROFIL ORGANISASI

Sebelumnya Badan Kepegawaian Daerah yang menjalankan tugas di bidang manajemen Pegawai Negeri Sipil Daerah, adalah gabungan dua Badan yaitu Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan ini terdiri dari dua instansi pemerintah yaitu Badan Kepegawaian Daerah dan Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Kalimantan Tengah. Penggabungan dua instansi ini adalah sebagai akibat dari diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007.

Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Propinsi Kalimantan Tengah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Kalimantan Tengah Nomor 7 tahun 2008 tentang ”Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan daerah dan Lembaga Teknis Daerah Propinsi Kalimantan Tengah dan juga berdasarkan pada Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 45 tahun 2008. Penggabungan kedua instansi ini bertujuan untuk lebih mendekatkan fungsi kedua instansi.

Kini setelah berjalannya waktu dengan semakin bertambahnya beban pekerjaan, maka penggabungan kedua instansi kantor ini dirasa kurang efektif dalam menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga adanya pemikiran dari Kepala Badan dan Sekretaris/Bidang untuk memisahkan kembali sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan disyahkannya Peraturan Daerah Propinsi Kalimantan Tengah Nomor 10 tahun 2013 tentang ”Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan daerah dan Lembaga Teknis Daerah Propinsi Kalimantan Tengah, maka yang sebelumnya BKPP menjadi BKD kembali yang Kantornya berpusat di jalan Willem AS Nomor 11 Palangkaraya.

Lembaga yang berbentuk Badan dengan status Eselon IIa ini dikepalai oleh seorang Kepala Badan dengan sebutan Kepala Badan Kepegawaian Daerah Propinsi Kalimantan Tengah. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 87 tahun 2013, Kepala Badan Kepegawaian Daerah Propinsi Kalimantan Tengah mempunyai tugas diantaranya :

Membina, mengkoordinasikan, merencanakan serta menetapkan program kerja, tata kerja dan mengembangkan semua kegiatan di Bidang Kepegawaian Daerah serta bertanggung jawab atas terlaksananya tugas pokok dan fungsi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

Berikut adalah susunan organisasi pada Badan Kepegawaian Daerah Propinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2013 :

1. **Kepala Badan**
2. **Sekretariat, membawahkan:**

a. Sub Bagian Penyusunan Program

b. Sub Bagian Keuangan dan Aset

c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

3. **Bidang, terdiri dari:**

   1) **Bidang Pengolahan Data dan Pelayanan Informasi, membawahkan:**

      a. Sub Bidang Pengolahan Data

      b. Sub Bidang Pelayanan Informasi

   2) **Bidang Pengembangan, membawahkan:**

      a. Sub Bidang Jabatan

      b. Sub Bidang Formasi dan Seleksi

   3) **Bidang Mutasi, membawahkan:**

      a. Sub Bidang Mutasi

      b. Sub Bidang Pemberhentian dan Pensiun

   4) **Bidang Disiplin dan Kesejahteraan, membawahkan:**

      a. Sub Bidang Disiplin

      b. Sub Bidang Kesejahteraan

4. **Kelompok Jabatan Fungsional;**

5. **Unit Pelaksana Teknis Badan (UPTB)**

Sebagai sebuah Badan yang tidak asing kita dengar, tentu didalam menjalankan fungsinya tidaklah lepas dari permasalahan yang biasa dihadapi pada masa-masa transisi ini. Masalah yang paling mendasar adalah adanya pemisahan dalam pengelolaan Aset Barang Milik Daerah, disisi lain tentu adanya pengurang volume kerja Kepala Badan. Yang tadinya Kepala Badan membawahi 7 bidang, kini sejak adanya pemisahan ini Kepala Badan hanya membawahi 5 bidang diantaranya adalah : 1 Sekretariat dan 4 bidang, semoga dengan adanya pemekaran ini diharapkan Kepala Badan dalam menjalankan tugas hariannya dapat menghasilkan output yang lebih bagus karena volume kerja yang sudah berkurang.

Adapun Badan Kepegawaian Daerah mempunyai tugas di bidang manajemen Pegawai Negeri Sipil Daerah, ini tergolong dalam lembaga teknis daerah. Lembaga Teknis Daerah adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah. Lembaga Teknis Daerah menyelenggarakan fungsi perumusan bahan pembinaan dan kebijakan teknis di bidang kepegawaian; penyiapan bahan pembinaan kepegawaian dan menghimpun peraturan perundang-undangan daerah di bidang kepegawaian, sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah, penyiapan dan pelaksanaan pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian pegawai, pembinaan disiplin dan peningkatan kesejahteraan pegawai, koordinasi dan bimbingan kelompok jabatan fungsional, pengawasan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kepegawaian daerah dan urusan kesekretariatan Badan.

5.6.2 KEBIJAKAN KEUANGAN

Oleh karena itu setiap anggaran belanja yang diusulkan didasarkan pada :

1. Visi, Misi dan Tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, Arah dan Kebijakan Umum APBD. Tujuan-tujuan dirumuskan secara terukur berdasarkan indikator kinerja yang akan digunakan.
2. Mengupayakan peningkatan pendapatan daerah tidak terkecuali meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak dan retribusi daerah yang melakukan penyederhanaan pungutan, efisiensi biaya administrasi pungutan, memperkecil jumlah tunggakan dan menegakan sanksi hukum bagi para penghindar pajak dan mencegah beban masyarakat atas pajak dan retribusi yang tidak profesional.
3. Berupaya seoptimal mungkin meningkatkan efisien, efektivitas dan penghematan di bidang belanja daerah terutama belanja aparatur.
4. Memprioritaskan anggaran untuk membiayai program dan kegiatan pada dinas teknis yang bertanggung jawab atas pelayan publik atau masyarakat secara langsung.
5. Menciptakan pemerintah daerah yang bersih dan berwibawa dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Agenda Pembangunan Nasional yang akan diwujudkan dalam lima tahun ke depan adalah (1) mewujudkan Indonesia yang aman dan damai; (2) mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis; serta (3) meningkatkan kesejahteraan rakyat. Ketiga agenda tersebut merupakan pilar pokok untuk mencapai tujuan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan dilaksanakan secara bersamaan. Keberhasilan pelaksanaan satu agenda akan ditentukan oleh kemajuan pelaksanaan agenda lainnya.

Oleh karena itu dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional tersebut, daerah perlu melakukan sinkronisasi dan sinergi pelaksanaan pembangunan antara pusat dan daerah, dan dengan mempertimbangkan keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang telah dicapai pada tahun sebelumnya, serta masalah dan tantangan yang masih akan dihadapi pada pelaksanaan tahun 2021. Sehubungan dengan hal tersebut telah ditetapkan dan disusun prioritas pembangunan daerah, yang juga merupakan prioritas pembangunan untuk tahun 2016 - 2021 yaitu :

1. Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Pengelolaan Energi.
2. Peningkatan kesempatan kerja, investasi dan ekspor
3. Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, dan Pembangunan Pedesaan.
4. Peningkatan Aksebilitas dan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan.
5. Peningkatan Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan.
6. Penegakan Hukum dan HAM, Pemberantasan Korupsi, dan Percepatan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi.
7. Penanganan Bencana, Penanggulangan Resiko Bencana dan Peningkatan Pemberantasan Penyakit Menular.
8. Pelestarian Lingkungan Hidup.
9. Percepatan Pembangunan Pariwisata, Seni dan Budaya

Kesembilan prioritas pembangunan daerah tersebut diatas merupakan manifestasi untuk mewujudkan visi jangka menengah dan visi jangka panjang pembangunan Provinsi

Kalimantan Tengah. Dalam rangka pencapaian visi daerah yang merupakan perwujudan riil dari tujuan pembangunan nasional di Provinsi Kalimantan Tengah, setelah mempertimbangkan kemajuan perkiraan yang dicapai dalam tahun 2021 serta berbagai masalah dan tantangan pokok yang harus dihadapi dan dipecahkan pada tahun 2021, maka penjabaran lebih lanjut dari prioritas pembangunan daerah tahun 2021 tersebut harus dilakukan secara terpadu dan terintegrasi melalui kebijakan, program dan kegiatan lintas bidang, lintas wilayah, lintas pemerintahan maupun lintas pembiayaan.

Dalam perspektif ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, turut menjawab prioritas dan arahan pemerintah tersebut tentunya melalui berbagai program dan kegiatan yang tercermin dalam RAPBD Tahun Anggaran 2021. Oleh karena itu RAPBD Tahun Anggaran 2021 secara riil tetap diupayakan mencerminkan niat Pemerintah Daerah untuk pemulihan ekonomi daerah dan memenuhi kehendak masyarakat untuk melakukan perubahan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, yang diselaraskan dengan prinsip keadilan dan kehati-hatian, serta lebih fokus dan berbasis kinerja dalam pengalokasian dan pengelolaan anggaran daerah.

5.6.3 INDIKATOR PENCAPAIAN TARGET KINERJA APBD SAKPD

Sebagai bahan evaluasi pencapaian pembangunan dan kinerja, dengan ini kami Lampirkan pencapaian target kinerja Badan Kepegawaian Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021 sebagai berikut :

5.6.3.1 IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN

Sebagai gambaran dan bahan evaluasi pencapaian target kinerja keuangan, data mengenai ikhtisar realisasi pencapaian target kinerja keuangan Tahun 2020 dapat kami sajikan dalam tabel berikut :

Komposisi realisasi belanja operasi dapat disajikan di bawah ini:

Tabel 5.6.3.1 1 Realisasi Belanja Operasi

Uraian	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2020
Belanja Pegawai	5.956.147.252,00	8.032.580.047,00
Belanja Barang dan Jasa	3.908.897.818,00	1.915.195.053,00
Belanja Modal	110.656.364,00	137.594.200,00
Jumlah	9.975.701.434,00	10.085.369.300,00

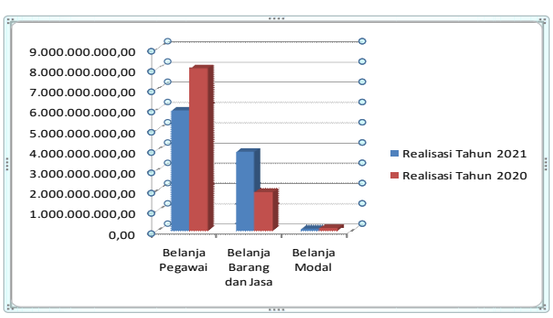

5.6.3.2 HAMBATAN DAN KENDALA YANG ADA DALAM PENCAPAIAN TARGET YANG TELAH DI TETAPKAN

Dalam pencapaian target kinerja keuangan tahun anggaran 2021 pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah tidak mengalami kendala yang berarti, namun ada sebagian dari Program kegiatan yang pelaksanaannya harus menunggu keputusan serta petunjuk pelaksanaan dari pusat, tetapi untuk program dan kegiatan yang lainnya dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

5.7 KEBIJAKAN AKUNTANSI

5.7.1 ENTITAS AKUNTANSI DAN ENTITITAS PELAPORAN KEUANGAN DAERAH

Tujuan entitas pelaporan keuangan untuk menunjukan entitas akuntansi pada pusat-pusat pertanggungjawaban keuangan daerah.Entitas pelaporan keuangan mengacu pada konsep bahwa setiap pusat pertanggungjawaban harus bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.Entitas pelaporan keuangan adalah SKPD Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

2.7.2 BASIS AKUNTANSI YANG MENDASARI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Basis akuntansi disusun berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Keuangan Daerah yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Berikut ini disajikan delapan prinsip yang digunakan dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu:

1. Basis akuntansi (accounting basis);
   a)Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah yaitu transaksi dan kejadian diakui atas dasar Basis Akrual. Basis akrual adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan.
   b)Pendapatan diakui pada saat hak telah diperoleh (earned) dan beban diakui pada saat kewajiban timbul atau sumber daya dikonsumsi.
2. Perinsip nilai perolehan (historical cost principle);
   a) Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas dan setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (consideration) untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Utang dicatat sebesar jumlah kas dan setara kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk melunasi utang di masa yang akan datang dalam pelaksanaan kegiatan Pemerintah Daerah.
   b) Nilai perolehan lebih handal dibandingkan penilaian yang lain karena nilai perolehan lebih obyektif dan dapat diverifikasi.

3. Prinsip realisasi (realization);
   a) Pendapatan yang tersedia yang telah diotorisasikan melalui anggaran Pemerintah Daerah selama satu tahun anggaran akan digunakan untuk membiayai belanja yang terjadi dalam periode tersebut.
   b) Prinsip layak temu biaya-pendapatan (matching-cost against revenue principle) dalam akuntansi Pemerintah Daerah tidak mendapat penekanan sebagaimana dipraktekkan dalam akuntansi komersial.
4. Prinsip substansi mengungguli formalitas (substance over form principle);
   Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut harus dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, bukan hanya mengikuti aspek formalitas.
5. Prinsip periodisitas (periodicity principle);
   a) Kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan entitas Pemerintah Daerah perlu dibagi menjadi periode-periode pelaporan sehingga kinerja entitas dapat diukur dan posisi sumber daya yang dimilikinya dapat ditentukan.
   b) Periode pelaporan keuangan yang digunakan adalah tahunan.
6. Prinsip konsistensi (consistency principle);
   a) Perlakuan akuntansi yang sama harus diterapkan pada kejadian yang serupa dari periode ke periode oleh suatu entitas (prinsip konsistensi internal). Hal ini tidak berarti bahwa tidak boleh terjadi perubahan dari satu metode akuntansi ke metode akuntansi yang lain.
   b) Metode akuntansi yang dipakai dapat diubah dengan syarat bahwa metode yang baru diterapkan harus menunjukkan hasil yang lebih baik dari metode yang lama. Pengaruh atas perubahan penerapan metode ini harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
7. Prinsi pengungkapan lengkap (full disclosure principle);
   Laporan keuangan harus menyajikan secara lengkap informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan dapat ditempatkan pada lembar muka (on the face) laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan.
8. Prinsi penyajian wajar (fair presentation principle)
   a) Laporan keuangan harus menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas.

b) Faktor pertimbangan sehat bagi penyusun laporan keuangan diperlukan ketika menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian seperti itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva atau pendapatan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan utang tidak dinyatakan terlalu rendah.

5.7.3 BASIS PENGUKURAN YANG MENDASARI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Informasi Kebijakan Akun Neraca Daerah yang penting disajikan adalah :

1. **Periode Akuntansi**
   Periode akuntansi yang digunakan adalah 1 Januari 2021 s/d 31 Desember 2021
2. **Pos-Pos Neraca**
   Kebijakan pos-pos neraca menjelaskan tentang perlakuan akuntansi atas akun neraca. Akun neraca secara garis besar terdiri atas :
   a. Aset
   b. Kewajiban
   c. Ekuitas Dana

A. ASET

Tujuan kebijakan akuntansi aset adalah mengatur perlakuan akuntansi aset. Aset adalah sumber daya ekonomis yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi/sosial dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dengan satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan untuk pemeliharaan sumber-sumber daya karena alasan sejarah dan budaya. Jumlah aktiva tetap pada neraca dilakukan dengan menjumlahkan semua belanja modal baik yang berasal dari belanja modal aparatur maupun publik. Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lain-lain.

1. Aset

Aset lancar adalah sumber daya ekonomis yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu periode akuntansi. Aset lancar terdiri atas :

1) Kas di Kas Daerah

Aset lancar adalah sumber daya ekonomis yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu periode akuntansi. Aset lancar terdiri atas :

(1) Kas adalah alat pembayaran sah yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah. Kas di Kas Daerah merupakan saldo kas Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yang berada di rekening Kas Daerah pada Bank yang ditunjuk oleh Pemerintah Prov. Kalimantan Tengah.
(2) Kas dinyatakan dalam nilai rupiah, apabila terdapat kas dalam valuta asing maka harus dikonversi berdasarkan nilai kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi.
(3) Pada akhir tahun, kas dalam valuta asing dikonversi ke dalam rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

2) Kas di Bendahara Pengeluaran

Adalah dana yang masih tersisa dalam tahun anggaran berjalan dan belum dipertanggungjawabkan oleh Bendahara Pengeluaran sampai dengan berakhirnya tahun anggaran tersebut.

(1) Kas di Bendahara Pengeluaran dicatat pada tahun berikutnya berdasarkan stock opname.
(2) Kas di Bendahara Pengeluaran dinilai dalam neraca berdasarkan jumlah hasil stock opname.

2. Piutang

(1) Piutang merupakan hak atau klaim kepada pihak ketiga yang diharapkan dapat dijadikan kas dalam satu periode akuntansi.
(2) Piutang terdiri atas : bagian lancar tagihan penjualan angsuran, piutang pajak, piutang retribusi, dan piutang lain-lain.
(3) Piutang yang diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan jumlah kas yang akan diterima dan jumlah pembiayaan yang telah diakui dalam periode berjalan.
(4) Piutang dinilai sebesar nilai bersih yang diperkirakan dapat direalisasikan.
(5)Hal-hal yang harus diungkapkan yang berkaitan dengan piutang dicatat atas laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan, antara lain:
- Klarifikasi piutang menurut umur
- Klarifikasi piutang menurut debitur

3. Persediaan Barang Pakai Habis / Material

(1) Persediaan barang pakai habis / material adalah barang yang dipakai habis dalam satu periode akuntansi.
(2) Persediaan Barang Pakai Habis / Material terdiri atas perlengkapan alat tulis kantor, perlengkapan benda pos, perlengkapan alat kebersihan, Perlengkapan pegawai, perlengkapan bahan laboratorium, perlengkapan ban, aki, dan suku cadang kendaraan / alat-alat berat, perlengkapan perkakas kerja, dsb.

(3) Persediaan Barang Pakai Habis / Material diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan nilai barang yang belum terjual atau terpakai.
a. Persediaan Barang Pakai Habis / Material diukur berdasarkan hasil inventarisasi fisik barang yang belum terpakai.
b. Persediaan Barang Pakai Habis / Material dinilai berdasarkan :
- Harga pembelian terakhir jika diperoleh dengan pembelian.

- Harga standar jika diperoleh dengan memproduksi sendiri.
- Harga/nilai wajar atau estimasi nilai penjualan jika diperoleh dengan cara lain seperti donasi.

4. Investasi Jangka Panjang

(1) Investasi jangka panjang adalah penyertaan modal yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomis dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi.

(2) Investasi jangka panjang antara lain terdiri atas:

a. Penyertaan modal Pemerintah Daerah pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), PD. Banama Tingang Makmur, PT. Bank Pembangunan Kalimantan Tengah dan PT. Palangka Nusantara.

b. Investasi jangka panjang lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomis dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi.

(3) Investasi jangka panjang diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan harga perolehan yaitu jumlah kas yang dikeluarkan atau akan dikeluarkan termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperoleh kepemilikan yang sah atas investasi tersebut.

(4) Penghasilan dari investasi saham diakui apabila Pemerintah Daerah menerima deviden dan/atau bunga dari perusahaan yang diinvestasikan (investee) pada periode berjalan dan dicatat sebagai pendapatan.

(5) Harga perolehan investasi jangka panjang dalam valuta asing harus dinyatakan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan nilai tukar (kurs tengah BI) yang berlaku pada tanggal transaksi. Saldo pada tanggal neraca harus dinyatakan dalam rupiah dengan menggunakan nilai tukar (kurs tengah BI) yang berlaku pada tanggal tersebut.

(6) Investasi jangka panjang yang diukur dengan valuta asing harus dikonversi ke mata uang rupiah dengan menggunakan nilai tukar (kurs tengah Bank Indonesia) yang berlaku pada tanggal neraca.

(7) Investasi dalam saham yang dijual/ditukar dengan aktiva yang lain, nilai sahamnya ditetapkan dengan menggunakan metode penilaian harga perolehan, atau harga pasar yang mana lebih rendah (Lower Cost or Market).

5. Aset Tetap

a. Aset tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pemerintah dan pelayanan publik dan nilainya material.

b. Aset tetap dapat diperoleh dari dana yang bersumber dari sebagian atau seluruh APBD melalui pembelian, pembangunan,donasi dan pertukaran dengan aset lainnya.

c. Aset tetap antara lain terdiri dari :

1. Tanah
2. Jalan dan jembatan
3. Bangunan Air (irigasi)
4. Instalasi
5. Jariangan
6. Bangunan Gedung

7. Bangunan Monumen
8. Alat-Alat Besar
9. Alat Angkutan
10. Alat Bengkel dan Alat Ukur
11. Alat Pertanian
12. Alat-Alat Kantor dan Alat Rumah Tangga
13. Alat Studio dan Alat Komunikasi
14. Alat-Alat Kedokteran
15. Alat-Alat Laboratorium
16. Buku dan Perpustakaan
17. Barang Bercorak Kesenian / Kebudayaan
18. Hewan Ternak dan Tumbuhan
19. Alat Keamanan

d. Penjelasan Akun Aset Tetap

1) **Tanah**

Tanah meliputi tanah kantor, tanah sarana kesehatan, tanah sarana pendidikan, tanah rumah dinas, tanah sarana olahraga, tanah sarana sosial, tanah terminal, angkutan darat, tanah angkutan laut, tanah waduk, tanah saluran air, tanah jalan, tanah dermaga dan lain-lain sejenisnya.

2) **Jalan dan jembatan**

Jalan dan Jembatan meliputi jalan, jembatan, terowongan dan lain-lain sejenisnya.

3) **Bangunan Air (irigasi)**

Bangunan Air meliputi waduk, pintu air, saluran air dan lain-lain sejenisnya.

4) **Instalasi**

instalasi pengolahan sampah, instalasi pengolahan air kotor, instalasi pengolahan bahan bangunan dan lain-lain sejenisnya.

5) **Jariangan**

Jaringan meliputi jaringan air minum, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan gas dan lain-lain sejenisnya.

6) **Bangunan Gedung**

Bangunan Gedung meliputi gedung kantor, gedung sarana kesehatan, gedung sarana pendidikan, gedung rumah dinas, gedung sarana olahraga, gedung sarana tempat ibadah, gedung sarana sosial dan lain-lain sejenisnya.

7) **Bangunan Monumen**
Bangunan Monumen meliputi bangunan bersejarah, bangunan tugu peringatan, bangunan tugu titik kontrol dan lain-lain sejenisnya.

8) **Alat-Alat Besar**
Alat-alat Besar meliputi alat-alat besar darat, alat-alat besar apung, alat-alat bantu dan lain-lain sejenisnya.

9) **Alat Angkutan**
Alat Angkutan meliputi alat angkutan darat bermotor, alat angkutan darat tidak bermotor, alat angkutan apung bermotor, alat angkutan apung tidak bermotor dan lain-lain sejenisnya.

10) **Alat Bengkel dan Alat Ukur**
Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur meliputi alat bengkel bermesin, alat bengkel tidak bermesin, alat ukur dan lain-lain sejenisnya.

11) **Alat Pertanian**
Alat Pertanian meliputi alat pengolahan, alat pemeliharaan/panen penyimpan dan lain-lain sejenisnya.

12) **Alat-Alat Kantor dan Alat Rumah Tangga**
Alat-alat kantor dan Rumah Tangga meliputi alat kantor, alat rumah tangga, komputer, meja kursi kerja dan lain-lain sejenisnya.

13) **Alat Studio dan Alat Komunikasi**
Alat Studio dan Alat Komunikasi meliputi alat studio, alat komunikasi, peralatan pemancar dan lain-lain sejenisnya.

14) **Alat-Alat Kedokteran**
Alat-alat kedokteran meliputi alat kedokteran umum, alat kedokteran gigi, alat kedokteran KB, alat kedokteran mata, alat kedokteran THT, alat rontgen, alat farmasi, alat kesehatan kebidanan dan penyakit kandungan, alat kedokteran bagian penyakit dalam dan lain-lain sejenisnya.

15) **Alat-Alat Laboratorium**
Alat-alat laboratorium meliputi unit-unit laboratorium, alat laboratorium mikrobiologi, alat laboratorium hidrokimia, alat laboratorium buatan dan lain-lain sejenisnya.

16) **Buku dan Perpustakaan**
Buku dan Perpustakaan meliputi buku, terbitan berkala, barang-barang perpustakaan dan lain-lain sejenisnya.

17) **Barang Bercorak Kesenian / Kebudayaan**
Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan meliputi barang bercorak kebudayaan, alat olahraga lainnya dan lain-lain sejenisnya.

18) **Hewan Ternak dan Tumbuhan**
Hewan/Ternak dan Tumbuhan meliputi hewan, tanaman dan lain-lain sejenisnya.

19) **Alat Keamanan**
Alat Keamanan meliputi alat keamanan & lain-lain sejenisnya.

e. Pengakuan

1. Aset tetap yang diperoleh bukan berasal dari donasi diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan jumlah belanja modal yang telah diakui dalam periode berkenaan.

2. Aset tetap yang diperoleh dari donasi diakui dalam periode berkenaan yaitu pada saat aktiva tersebut diterima dan hak kepemilikannya berpindah.
3. Transaksi dan kejadian setelah perolehan aktiva tetap meliputi pemeliharaan (maintenance), perbaikan (repairs), penambahan (additions), pengurangan , pengembangan dan penggantian utama.

Pemeliharaan (maintenance) adalah hal-hal yang dilakukan untuk memperoleh kondisi kerja (operasi) yang baik dari sebuah aset tetap (misalnya pemeliharaan rutin, secara periodik) dan sifatnya rutin. Pemeliharaan ini tidak memperbaiki atau menambah umur ekonomis aktiva. Biaya pemeliharaan diakui langsung sebagai beban pada periode berjalan dan dicatat pada rekening Biaya Pemeliharaan.

Penambahan adalah peningkatan nilai aset karena diperluas atau diperbesar. Biaya penambahan akan dikapitalisasi dan ditambah pada harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan. Pengurangan adalah penurunan nilai aset tetap karena berkurangnya kuantitas. Pengurangan aktiva tetap dicatat sebagai pengurangan harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.

Pengembangan adalah peningkatan nilai aktiva tetap karena meningkatnya manfaat aktiva tetap. Pengembangan aktiva tetap diharapkan akan :

(a) memperpanjang usia manfaat,
(b) meningkatkan efisisensi dan produktivitas dan atau menurunkan biaya pengoperasian sebuah aset tetap. Biaya pengembangan akan dikapitalisasi dan ditambahkan pada harga perolehan aset tetap.

Penggantian utama (replacements) adalah memperbaharui bagian utama aktiva tetap dan tidak bersifat rutin. Biaya penggantian utama akan dikapitalisai dengan cara pengurangan nilai bagian yang diganti dari harga aset yang semula dan menambah biaya penggantian pada harga aset.

f. Pengukuran

Aset tetap diperoleh dari donasi diukur berdasarkan nilai wajar dari harga pasar atau harga gantinya.

(1) **Tanah** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh tanah sampai dengan siap digunakan. Biaya ini meliputi harga pembelian, biaya untuk memperoleh hak, biaya yang berhubungan dengan pengukuran dan biaya penimbunan. Nilai tanah termasuk juga harga pembelian bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli untuk melaksanakan pembangunan sesuatu yang baru jika bangunan tua itu dimaksudkan untuk dibongkar.

(2) **Jalan dan jembatan diukur** berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membangun jalan dan jembatan sampai dengan siap digunakan. Biaya ini meliputi biaya perolehan dan biaya lain (termasuk didalamnya biaya pembebasan tanah untuk pembangunan jalan) sampai dengan jalan dan jembatan tersebut siap digunakan.

(3) **Instalasi dan jaringan diukur** berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membangun instalasi dan jaringan sampai dengan siap untuk digunakan. Biaya ini meliputi biaya perolehan dan biaya-biaya lain (termasuk didalamnya biaya pembebasan tanah) sampai dengan instalasi dan jaringan tersebut siap untuk digunakan.

(4) **Bangunan air (irigasi) diukur** berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau membangun irigasi sampai dengan siap untuk dipakai. Biaya ini meliputi biaya perolehan dan biaya-biaya lain (termasuk didalamnya biaya pembebasan tanah) sampai dengan irigasi tersebut siap untuk digunakan.

(5) **Bangunan gedung diukur** berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau membangun gedung dan bangunan sampai dengan siap untuk dipakai. Biaya ini meliputi harga beli, biaya pembebasan tanah, biaya pengurusan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), notaris dan pajak.

(6) **Bangunan Monumen diukur** berdasarkan revaluasi terhadap bangunan monumen bersangkutan.

(7) **Biaya konstruksi** yang dicakup oleh suatu kontrak konstruksi akan meliputi harga kontrak ditambah dengan biaya tidak langsung lainnya yang dilakukan sehubungan dengan konstruksi dan dibayar pada pihak selain dari kontraktor. Biaya ini juga mencakup biaya bagian dari pembangunan yang dilaksanakan secara swakelola, jika ada.

(8) **Alat-alat ukur** berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh mesin dan alat-alat sampai dengan siap untuk dipakai. Biaya ini meliputi harga pembelian, biaya instalasi dan biaya langsung lainnya untukmemperoleh serta mempersiapkan aktiva tersebut sehingga dapat digunakan.

(9) **Alat bengkel dan alat ukur** berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh mesin dan alat-alat sampai dengan siap untuk dipakai. Biaya ini meliputi harga pembelian, biaya instalasi dan biaya langsung lainnya untuk memperoleh serta mempersiapkan aktiva tersebut sehingga dapat digunakan.

(10) **Alat pertanian** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan siap untuk digunakan. Biaya ini meliputi harga pembelian, biaya instalasi dan biaya langsung lainnya untuk memperoleh serta mempersiapkan aktiva tersebut sehingga dapat digunakan.

(11) **Alat-alat angkutan** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh kendaraan sampai dengan siap untuk digunakan. Biaya ini

meliputi harga pembelian, biaya balik nama dan biaya langsung lainnya untuk memperoleh serta mempersiapkan aktiva tersebut sehingga dapat digunakan.

(12) **Alat kantor dan rumah tangga** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan siap untuk digunakan. Biaya ini meliputi harga pembelian dan biaya langsung lainnya untuk memperoleh serta mempersiapkan aktiva tersebut sehingga dapat digunakan.

(13) **Alat studio dan alat komunikasi** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan siap untuk digunakan. Biaya ini meliputi harga pembelian dan biaya langsung lainnya untuk memperoleh serta mempersiapkan aktiva tersebut sehingga dapat digunakan.

(14) **Alat-alat kedokteran** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan siap untuk digunakan. Biaya ini meliputi harga pembelian dan biaya langsung lainnya untuk memperoleh serta mempersiapkan aktiva tersebut sehingga dapat digunakan.

(15) **Alat Laboratorium** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan siap untuk digunakan. Biaya ini meliputi harga pembelian dan biaya langsung lainnya untuk memperoleh serta mempersiapkan aktiva tersebut sehingga dapat digunakan.

(16) **Buku Perpustakaan** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan siap untuk digunakan.

(17) **Barang Bercorak kesenian/kebudayaan** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan siap untuk digunakan. Biaya ini meliputi harga pembelian dan biaya langsung lainnya untuk memperoleh serta mempersiapkan aktiva tersebut sehingga dapat digunakan.

(18) **Hewan/ ternak dan tumbuhan** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan siap untuk digunakan.

(19) **Alat keamanan** diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sampai dengan siap untuk digunakan.

g. Penilaian

Aset tetap dinilai dengan nilai historis atau harga perolehan. Jika penilaian aset tetap dengan menggunakan nilai historis tidak memungkinkan, maka nilai aset tetap didasarkan pada harga perolehan yang diestimasikan.

h. Pengungkapan

(1)Hal-hal yang perlu dilakukan pengungkapan (disclosure) dalam pelaporan aset tetap antara lain mengenai penilaian, penyusutan (depresiasi) pelepasan, penghapusan, dan perubahan nilai aktiva tetap.

(2) Pengungkapan nilai aset tetap menjelaskan harga dasar yang digunakan dalam penilaian aktiva tetap.

6. Dana Cadangan

a) Dana cadangan adalah dana yang disisihkan untuk menampung kebutuhan yang memerlukan dana relatif cukup besar yang tidak dapat dibebankan dalam satu periode akuntansi.

b) Dana cadangan cadangan diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan jumlah pembiayaan yang berupa penerimaan transfer dari dana cadangan atau jumlah pembiayaan yang berupa pengeluaran transfer ke dana cadangan.

c) Hal-hal yang perlu diungkapkan yang berkaitan dengan Dana Cadangan antara lain klarifikasi Dana Cadangan berdasarkan tujuan pembentukan.

7. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain adalah aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar, aset tetap dan dana cadangan. Aset lain-lain terdiri dari :

a) **Tagihan Penjualan Angsuran** menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan rumah dan kendaraan dari tagihan penjualan angsuran lainnya.

b) **Built Operate Transfer (BOT), Built Transfer Operate (BTO) dan Kerjasama Operasi (KSO)** dan Penjelasannya Adalah pemanfaatan barang/kekayaan milik negara/daerah berupa tanah oleh pihak lain dengan cara pihak tersebut membangun sarana beserta fasilitas diatas tanah tersebut, kemudian menyerahkan tanah, bangunan, atau sarana lain berikut fasilitas yang telah dibangunnya untuk didayagunakan dalam jangka waktu tertentu dan akan diserahkan kembali kepada daerah setelah berakhirnya waktu yang telah disepakati. Pengakuan atas Built Operate Transfer (BOT), Built Transfer Operate (BTO) Dan Kerjasama Operasi (KSO) berdasarkan harga perolehan pada saat bangunan atau aktiva lainnya tersebut dibangun, Biaya pembangunan yang tercantum di perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) atau sebesar nilai wajar yang paling obyektif atau berdaya uji.

c) **Konstruksi Dalam Pengerjaan** adalah bangunan yang sampai dengan akhir periode akuntansi belum selesai pengerjaannya sehingga belum dapat digunakan. Bangunan dalam pekerjaan diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan jumlah akumulasi biaya sampai dengan akhir periode akuntansi. Hal-hal yang perlu diungkapkan sehubungan dengan bangunan dalam pekerjaan adalah tujuan peruntukan bangunan, unit penanggungjawab bangunan dan hal-hal lain yang disesuaikan dengan kebutuhan.

d) **Lain-Lain Aktiva** adalah aktiva di luar tagihan penjualan angsuran, dan kemitraan dengan pihak ketiga.

B. **KEWAJIBAN**

Tujuan kebijakan akuntansi utang adalah mengatur perlakukan akuntansi utang. Perlakukan akuntansi utang mencakup defenisi, pengakuan, pengukuran, penilaian dan pengungkapan utang.

Kewajiban adalah utang kepada pihak ketiga sebagai akibat transaksi keuangan masa lalu. Kewajiban dikelompokkan menjadi Kewajiban jangka pendek dan Kewajiban jangka panjang.

1) Kewajiban Jangka Pendek

a. Kewajiban Jangka Pendek merupakan utang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo dalam satu periode akuntansi. Kewajiban jangka pendek antara lain terdiri dari bagian lancar utang jangka panjang dan utang Perhitungan Pihak Ketiga (PPK) Kewajiban Jangka Pendek terdiri atas :
   1. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang yang jatuh tempo merupakan sebagian dari utang pokok jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu periode akuntansi.
   2. Utang Biaya Pinjaman merupakan utang yang terjadi sebagai ikutan utang pokok, yang berupa bunga, denda dan commitmen fee/Commitmen Charge. Bunga adalah beban bunga yang harus dibayar oleh Pemerintah Daerah kepada Lender karena telah menarik pinjaman dengan tarif suku bunga tertentu, dimana Pemda tidak dapat melunasi angsuran pokok utang maupun bunganya dengan prosentase tertentu sesuai perjanjian pinjaman yang telah disepakati kedua belah pihak. Comitment Fee adalah utang yang harus dibayar oleh Pemerintah Daerah sebesar prosentase tertentu karena tidak ditariknya pinjaman yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman.
   3. Utang Jangka Pendek Lainnya adalah utang jangka pendek yang tidak dapat dikelompokkan pada perkiraan tersebut diatas.

b. Kewajiban jangka pendek dilakukan sebesar nilai nominal. Utang dalam valuta asing (valas) dikonversi ke rupiah berdasarkan nilai tukar pada tanggal transaksi.

c. Kewajiban jangka pendek dicatat pada saat timbulnya utang tersebut yaitu jika sudah ada ketetapannya.

2) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban Jangka Panjang merupakan utang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo lebih dari satu priode akuntansi. Kewajiban Jangka Panjang terdiri dari:

a. Utang Jangka Panjang merupakan utang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi. Utang jangka panjang dapat berasal dari pinjaman dalam negeri maupun dari luar negeri. Utang (pinjaman) jangka panjang hanya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan prasarana yang merupakan aktiva Daerah dan dapat menghasilkan penerimaan (baik langsung maupun tidak langsung) untuk pembayaran pinjaman, serta memberikan manfaat bagi pelayanan masyarakat.

b. Utang Bunga merupakan utang kepada kreditur atas pinjaman jangka panjang yang harus dibayar kembali/jatuh tempo lebih dari 1 (satu) satu periode akuntansi. Utang jangka panjang diakui pada saat dana tersebut diterima dan dibukukan sebesar nilai nominal. Utang dalam valuta asing (valas) di konversikan ke rupiah berdasarkan nilai tukar (Kurs Tengah Bank Indonesia) pada tanggal transaksi.
c. Utang Belanja merupakan utang yang berasal dari belanja yang sudah di bebankan tetapi belum dilakukan pembayaran sehingga masih merupakan kewajiban.
d. Utang Pajak merupakan utang yang berasal dari pajak yang belum dibayar. Utang Pajak timbul karena sampai dengan akhir tahun pajak yang telah dipungut oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah namun belum disetorkan ke KPKN.
e. Pendapatan Diterima di Muka merupakan utang pihak ketiga yang berasal dari setoran kelebihan pembayaran uang muka. Rekening Pendapatan Diterima di Muka muncul karena sampai dengan akhir tahun ada jenis pendapatan yang belum direalisir sampai namun telah dilakukan penerimaan kas, sehingga pada akhir periode akuntansi perlu dicatat berapa jumlah yang belum direalisasi menjadi pendapatan.
f. Utang Lain-lain merupakan utang lancar yang tidak dapat diklasifikasikan pada jenis-jenis rekening utang.

C. EKUITAS DANA

Tujuan kebijakan akuntansi ekuitas dana adalah mengatur perlakukan akuntansi ekuitas dana. Ekuitas Dana adalah jumlah kekayaan bersih yang merupakan selisih antara jumlah aktiva dengan jumlah utang. Ekuitas Dana terdiri dari :

1) Ekuitas Dana Lancar

a. Ekuitas Dana Lancar adalah jumlah kekayaan bersih tidak termasuk aktiva yang berasal dari investasi dan dana cadangan.
b. Ekuitas Dana Lancar diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan jumlah pembiayaan yang berupa sisa lebih perhitungan anggaran, hasil penjualan aktiva daerah yang dipisahkan dan lainnya.
c. Saldo rekening Ekuitas Dana Lancar diukur berdasarkan nilai nominal yang berupa sisa lebih perhitungan anggaran, hasil penjualan aktiva daerah yang dipisahkan dan jumlah surplus atau defisit.
d. Jenis Ekuitas Dana Lancar disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan, Ekuitas Dana Lancar yang dikemukakan dalam Laporan Keuangan ini terdiri atas :

1. **Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)** tahun pelaporan adalah perkiraan ringkasan operasi pemerintah selama tahun anggaran berjalan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan belanja dan dinilai berdasarkan nilai nominal.
2. **Cadangan untuk piutang** adalah kekayaan bersih pemerintah yang tertanam dalam piutang jangka pendek dan dinilai berdasarkan saldo piutang jangka pendek yang disajikan di Neraca.
3. **Dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang jangka panjang** adalah perkiraan lawan ekuitas dana

umum yang merupakan pengurangan kekayaan bersih. Pos ini dinilai berdasarkan nilai nominal utang jangka panjang.

4. **Dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek** adalah perkiraan lawan ekuitas dana umum, yang merupakan pengurangan kekayaan bersih pemerintah selama Tahun Anggaran 2006. Pos ini dinilai sebesar nilai nominal utang jangka pendek yang terbayar dalam Tahun Anggaran ini.
5. **Di investasikan dalam bentuk saham** adalah kekayaan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yang ditanamkan dalam bentuk investasi jangka panjang berupa pada perusahaan BUMD.
6. **Di investasikan dalam bentuk asset daerah yang dipisahkan** adalah kekayaan Milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap pada Perusahaan BUMD.

2) Ekuitas Dana Investasi

a. Ekuitas Dana Investasi adalah jumlah kekayaan bersih berupa aktiva tetap.

b. Ekuitas Dana Investasi diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan jumlah dana investasi yang dibeli selama periode berjalan.

3) Ekuitas Dana Cadangan

a. Ekuitas Dana Cadangan adalah jumlah kekayaan bersih berupa aktiva yang dicadangkan.

b. Ekuitas Dana Cadangan diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan jumlah dana cadangan yang ditransfer kedalam periode berjalan.

c. Saldo rekening Ekuitas Dana Cadangan diukur sebesar nilai nominal dana yang ditransfer ke atau dari dana cadangan.

d. Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan Ekuitas Dana Dicadangkan diantaranya :

- Peruntukan, batasan dan jenis investasi dana cadangan.
- Jenis Ekuitas dana cadangan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan.

5.7.5 PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI BERKAITAN DENGAN KETENTUAN YANG ADA DALAM STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH

Dalam penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mengacu pada karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diungkapkan dalam penyajian informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Keempat karakteristik tersebut adalah :

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan dan
4. Dapat dipahami

Penjelasan terhadap akun-akun neraca hanya mencakup transaksi yang terjadi pada pos-pos perkiraan neraca yang bersangkutan. Diharapkan dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian Laporan Keuangan khususnya Neraca Daerah ini dapat memudahkan pemahaman dan sekaligus memberikan informasi menyangkut Laporan Keuangan SKPD kepada para pemakai/stakeholders.

5.8 PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

Bertitik tolak pada arti dan ruang lingkup keuangan Daerah, maka dikemukakan bahwa keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban Daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk juga didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban Daerah dalam kerangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Selanjutnya sesuai struktur APBD SKPD berikut disajikan uraian tentang realisasi Pendapatan, Belanja, Aset, Kewajiban, Ekuitas Dana sebagai berikut :

5.8.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Realisasi pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan Desember T.A. 2021 sebesar Rp 201.100.000,00 atau 365,64 % dari target yang ditetapkan sebesar Rp 55.000.000,00 yang dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 5.8.1 V.1 1 Perbandingan Realisasi PAD Anggaran 2021 dan Anggaran 2020

Realisasi PAD Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Tengah

No	Uraian	Tahun Anggaran 2021			Realisasi TA 2020 (Rp)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
1	Pendapatan Asli Daerah	55.000.000,00	201.100.000,00	365,64 %	106.700.000,00
Jumlah		55.000.000,00	201.100.000,00	365,64 %	106.700.000,00

Bila dibandingkan dengan tahun 2020, realisai pendapatan dalam APBD, terdapat peningkatan kontribusi PAD pada tahun ini, hal tersebut dikarenakan adanya penerimaan CPNS Tahun 2021. Namun secara garis besar realisasi PAD tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 5.8.1 V.1 2 Perbandingan Realisasi PAD Anggaran 2021 dan Anggaran 2020

No	Uraian	Tahun Anggaran 2020			Realisasi TA 2020 (Rp)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
1	Pendapatan Retribusi Daerah	102.00.000,00	106.700.000,00	104,61%	106.700.000,00
Jumlah		102.00.000,00	106.700.000,00	104,61%	106.700.000,00

Lebih lanjut penjelasan mengenai rincian realisasi PAD pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun anggaran 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Retribusi Daerah Rp 201.100.000,00

Realisasi penerimaan retribusi daerah pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan Desember Tahun 2021 sebesar Rp 201.100.000,00 atau 365,64 % dari target yang ditetapkan sebesar Rp 55.000.000,00 sehingga pada Laporan Keuangan ini realisasi penerimaan sudah mencapai target pada akhir tahun 2021 yang telah ditetapkan.

5.8.2 Belanja Daerah

Komposisi realisasi belanja operasi untuk tahun anggaran 2021 dan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- Belanja Pegawai

Belanja Pegawai dianggarkan sebesar Rp 12.406.717.084,00 dari total anggaran SKPD. Sampai dengan Akhir Desember tahun anggaran 2021 telah terealisasikan sebesar Rp 9.975.701.394,00 dari anggaran sebesar Rp 12.406.717.084,00 hingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 2.431.015.690,00 Sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar Rp 8.032.580.047,00

Rincian realisasi belanja pegawai adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8.2 V.1 1 Realisasi Belanja BKD Anggaran 2021 dan 2020

Uraian		Tahun 2021			31 Desember 2020	Naik/
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Rp)	(Turun)
Belanja Gaji dan Tunjangan						
-	Gaji Pokok PNS/Uang Repr.	2.741.618.816,00	2.580.848.635,00	94,14	2.517.502.668,00	2,52
-	Tunjangan Keluarga ASN/PNS	246.126.866,00	230.785.682,00	93,77	215.227.385,00	7,23
-	Tunjangan Jabatan ASN/PNS	222.281.500,00	185.540.000,00	83,47	213.610.000,00	-13,14
-	Tunjangan Fungsional ASN/PNS	169.043.000,00	146.239.850,00	86,51	73.509.900,00	98,94
-	Tunjangan Fungsional Umum	108.342.500,00	59.375.000,00	54,80	71.980.000,00	-17,51
-	Tunjangan Beras ASN/PNS	154.102.518,00	148.967.940,00	96,67	126.300.480,00	17,95
-	Tunjangan PPh/Khusus PNS	15.500.000,00	10.051.765,00	64,85	9.192.256,00	9,35
-	Pembulatan Gaji ASN/PNS	109.552,00	40.880,00	37,32	40.358,00	1,29

Uraian		Tahun 2021			31 Desember 2020	Naik/
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	(Rp)	(Turun)
Belanja Tambahan Penghasilan PNS						
-	Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja	2661000000,00	2451287500,00	92,12	2.396.550.000,00	2,28
-	Tambahan Penghasilan Uang Makan	0,00	0,00	0,00	645.650.000,00	-100,00
Insentif Pemungutan Retribusi Daerah						
-	Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	10000000,00	0,00	0,00	3.072.000,00	-100,00
-	Insentif Pemungutan Retribusi Jasa Usaha-Pemakaian Kekayaan Daerah	10000000,00	0,00	0,00	3.072.000,00	-100,00
Honorarium PNS						
-	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	388.950.000,00	273400000,00	70,29	496.700.000,00	-44,96
-	Honorarium Tenaga Ahli/Instruktur/Narasumber	1.004.900.000,00	57800000,00	1738,58	0,00	0,00
-	Honorarium PNS Lainnya	0,00	0,00	0,00	201.550.000,00	0,00
-	Belanja Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa	6000000,00	6000000,00		1.700.000,00	
-	Honorarium Pengelola Uang dan Barang	0,00	0,00	0,00	173.220.000,00	-100,00
Honorarium Non PNS						
-	Honorarium Tenaga Ahli/Instruktur/Narasumber	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
-	Honorarium Pegawai Honorer/Tidak Tetap	0,00	0,00	0,00	889.575.000,00	-100,00

5.8.3 Belanja Barang Dan Jasa

Belanja Barang dan Jasa dianggarkan sebesar Rp 5.814.244.332,00 dari total anggaran SKPD. Sampai dengan akhir Desember tahun 2021 telah terealisasikan sebesar RP3.908897.778,00 sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 1.905.346.557,00. Sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar Rp 8.107.941.972,00.

Perbandingan Rincian realisasi Belanja Barang dan Jasa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5.8.3 V.1 1 Rincian Realisasi Belanja Barang

Uraian		Tahun 2021			31 Desember 2020 (Rp)	Naik/Turun (%)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
-	Belanja Bahan Pakai Habis Kantor		1.089.817.000,00	#DIV/0!	341.009.675,00	219,59
-	Belanja Bahan / Material	-	-	0,00	-	0,00
-	Belanja Jasa Kantor		1.576.694.850,00	#DIV/0!	537.367.145,00	193,41
-	Belanja Premi Asuransi	10.000.000,00	4.768.881,00	47,69	31.417.883,00	-84,82
-	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	-	-	#DIV/0!	217.486.900,00	-100,00
-	Belanja Cetak dan Penggandaan	275.838.288,00	216.408.500,00	78,45	167.409.250,00	29,27
-	Belanja Sewa Rumah/ Gedung/Gudang/Parkir	178.000.000,00	13.750.000,00	7,72	5.250.000,00	161,90
-	Belanja Sewa Sarana Mobilitas	-	18.000.000,00	0,00	15.000.000,00	20,00
	Bel.Sewa Perlngkapan dan Peralatan Kantor	-	35.000.000,00	#DIV/0!	28.760.000,00	21,70
-	Belanja Makanan dan Minuman	577.500.000,00	128.600.000,00	22,27	87.024.000,00	47,78
-	Belanja Pakaian Batik Tradisional Daerah	12.600.000,00	11.250.000,00	112,00	-	0,00
-	Belanja Pakaian Olah Kerja	-	-	0,00	50.320.000,00	0,00
-	Bel.Pakaian Dinas dan Atributnya	-	-	0,00	-	0,00
-	Belanja Pakaian Kerja Lapangan	-	-	0,00	-	0,00
-	Belanja Perjalanan Dinas	1.172.609.728,00	1.038.746.248,00	88,58	442.250.200,00	134,88
-	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	-	-	0,00	-	0,00
-	Bel.Kursus, Pelatihan, Sosialsasi &Bimtek PNS	-	-	0,00	6.900.000,00	-100,00
-	Belanja Pemeliharaan	-	-	0,00	-	#DIV/0!
Jumlah				**#DIV/0!**	**1.930.195.053,00**	-100,00

a. Belanja Bahan Pakai Habis Kantor

Belanja bahan pakai habis kantor dianggarkan sebesar Rp 1.135.317.431,00.

Tabel 5.8.3 V.1 A 1 Belanja Bahan Pakai Habis Kantor

Uraian		Tahun 2021			31 Desember 2020 (Rp)	Naik/Turun (%)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
-	Belanja Alat Tulis Kantor	334.083.500,00	305.123.000,00	91,33	276.518.675,00	10,34
-	Bel. Alat Listrik dan Elektronik (Lampu Pijar, Battery Kering)	-	-	0,00	14.984.000,00	-100,00
-	Belanja Perangko, Materai, dan Benda Pos Lainnya	10.000.000,00	10.000.000,00	100,00	10.140.000,00	-1,38
-	Bel.Pralatn Kebrsihan dan Bhn Pembersih	-	-	0,00	14.918.500,00	-100,00
-	Belanja Bahan Bakar Minyak/Gas	185.550.000,00	185.400.000,00	1,03	1.912.500,00	0,00
-	Belanja Pengisian Tabung Gas	-	-	-	-	-
-	Belanja Dokumentasi	-	-	0,00	10.200.000,00	-100,00
-	Belanja Bahan Dekorasi	-	-	0,00	10.000.000,00	-100,00
-	Belanja Bahan Diklat	-	-	0,00	-	#DIV/0!
-	Belanja Bahan Habis Pakai Lainnya	-	-	0,00	2.336.000,00	-100,00
-	Belanja Bahan Perlombaan	-	-	-	-	#DIV/0!
Jumlah		**529.633.500,00**	**500.523.000,00**	**94,50**	**341.009.675,00**	**46,78**

b. Belanja Bahan/Material

Belanja Bahan/Material dianggarkan sebesar Rp0,00 dari total anggaran belanja barang dan jasa badan kepegawaian daerah. Rincian realisasi belanja bahan/material dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uraian		31 Desember 2021			31 Desember 2021 (Rp)	Naik/Turun (%)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
-	Belanja Bahan Baku Bangunan	-	-	0,00	-	0,00
-	Belanja Bahan/Bibit Tanaman	-	-	0,00	-	0,00
-	Belanja Bahan Perlengkapan Kantor	-	-	0,00	0,00	0,00
Jumlah		**-**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**

c. Belanja Jasa Kantor

Belanja jasa kantor dianggarkan sebesar Rp 1.489.429.119,00 Rincian realisasi belanja jasa kantor dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5.8.3 V.1 A 2 Belanja Jasa Kantor

Uraian		Tahun 2021			31 Desember 2020 (Rp)	Naik/Turun (%)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
-	Belanja Telepon	10.000.000,00	2.012.113,00	20,12	2.343.852,00	-14,15
-	Belanja Air	1.198.995,00	1.198.990,00	100,00	1.411.170,00	-15,04
-	Belanja Listrik	272.801.005,00	176.173.607,00	64,58	188.189.643,00	-6,39
-	Belanja Surat Kabar/Majalah	55.000.000,00	27.120.000,00	49,31	28.360.000,00	-4,37
-	Belanja Kawat/ Faksimili/Internet	134.429.119,00	114.841.940,00	85,43	81.871.880,00	40,27
-	Belanja Paket/Pengiriman	21.800.000,00	7.878.100,00	36,14	1.800.600,00	337,53
-	Belanja Jasa Transaksi Keuangan	600.000,00	80.000,00	13,33	150.000,00	-46,67
-	Belanja Jasa Pemandu Lagu/Dirigen	-	-	0,00	400.000,00	0,00
-	Belanja Jasa Service peralatan/perlengkapan kantor	-	-	0,00	40.290.000,00	-100,00
-	Belanja Jasa Pihak Ketiga	-	-	0,00	192.550.000,00	-100,00
-	Bel. Honor Tenaga Ahli/ Instruktur/Narasumber	-	-	0,00	-	0,00
-	Belanja Jasa Penyiaran Melalui Media Masa	-	-	0,00	-	0,00
-	Belanja Transportasi dan Akomodasi	-	-	0,00	-	0,00
-	Belanja jasa pembaca doa	-	-	0,00	400.000,00	-100,00
-	Uang Hadiah Lomba/Prestasi untuk diberikan kepada pihak ketiga / masyarakat	-	-	0,00	9.000.000,00	-100,00
Jumlah		**495.829.119,00**	**329.304.750,00**	**0,00**	**546.767.145,00**	**-39,77**

d. Belanja Premi Asuransi

Belanja Premi Asuransi dianggarkan sebesar Rp 10.000.000,00 dari total anggaran belanja barang dan jasa badan kepegawaian daerah. Sampai dengan Akhir Desember tahun anggaran 2021 telah terealisasikan sebesar Rp 4.768.881,00 sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 5.231.119,00. Rincian realisasi belanja premi asuransi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5.8.3 V.1 A 3 Belanja Premi Asuransi

Uraian		Tahun 2021			31 Desember 2020(Rp)	Naik/Turun (%)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
-	Belanja Premi Asuransi Kesehatan	0,00	0,00	0,00	26.649.000,00	-100,00
-	Belanja Premi Asuransi Barang Milik Daerah	10.000.000,00	4.768.881,00	47,69	4.768.883,00	0,00
Jumlah		**10.000.000,00**	**4.768.881,00**	**47,69**	**31.417.883,00**	**-84,82**

e. **Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor**
Rp 0,00.

f. **Belanja Cetak dan Penggandaan**
Belanja Cetak penggandaan dianggarkan sebesar Rp 276.838.288,00 dari total anggaran belanja barang dan jasa badan kepegawaian daerah. Sampai dengan Desember tahun anggaran 2021 telah terealisasi sebesar Rp 216.408.500,00. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 60.429.788,00. Di bandingkan tahun 2020 realisasi belanja cetak dan penggandaan sebesar Rp 167.409.250,00.

g. **Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir**
Belanja sewa rumah/gedung/gudang/parkir dianggarkan sebesar Rp 178.000.000,00 dari total anggaran belanja barang dan jasa badan kepegawaian daerah. Sampai dengan Desember tahun anggaran 2021 telah terealisasi sebesar Rp 13.750.000,00. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 164.250.000,00. Di bandingkan tahun 2020 realisasi sewa rumah/gedung/gudang/parkir sebesar Rp5.250.000.

h. **Belanja Sewa Sarana Mobilitas**
Rp 0,00.

i. **Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan kantor**
Rp 0,00.

j. **Belanja Makanan dan Minuman**
Belanja Makanan dan Minuman dianggarkan sebesar Rp 557.500.000,00 dari total anggaran belanja barang dan jasa badan kepegawaian daerah. Sampai dengan Desember tahun anggaran 2021 telah terealisasi sebesar Rp 128.600.000. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 428.900.000,00. Di bandingkan tahun 2020 realisasi belanja Makanan dan Minuman sebesar Rp 87.024.000,00

k. **Belanja Pakaian Batik Tradisional Daerah**
Belanja Pakaian batik tradisional daerah dianggarkan sebesar Rp 12.600.000,00 dari total anggaran belanja barang dan jasa badan kepegawaian daerah. Sampai dengan Desember tahun anggaran 2021 telah terealisasi sebesar Rp 11.250.000,00. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 1.350.000,00 Di tahun 2020 tidak ada dianggarkan Belanja Pakaian batik tradisional daerah.

l. **Belanja Pakaian Olah Kerja**
Belanja Pakaian Olah Kerja di tahun 2021 tidak ada di anggarkan. di tahun 2020 realisasi Rp 50.320.000,00.

m. **Belanja Perjalanan Dinas**
Belanja Perjalanan Dinas dianggarkan sebesar Rp 1.172.609.728,00 dari total anggaran belanja barang dan jasa badan kepegawaian daerah. Sampai dengan Desember tahun anggaran 2021 telah terealisasi sebesar Rp 1.038.746.248,00 Sehingga terdapat sisa

anggaran sebesar Rp 133.863.480,00. Di bandingkan tahun 2020 realisasi belanja cetak dan penggandaan sebesar Rp 442.250.200,00.

n. Belanja Kursus,Pelatihan,Sosialisasi & Bimtek

Rp 0,00.

o. Belanja Pemeliharaan

Rp 0,00.

5.8.4 Belanja Modal

a. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja Modal Peralatan dan Mesin anggaran 2021 telah terealisasi sebesar Rp 100.756.364,00 .

Perbandingan rincian realisasi Belanja modal Peralatan dan Mesin Badan Kepegawaian Daerah Prov.Kalteng, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5.8.4 V.1 1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Uraian		Tahun 2021			31 Desember 2020 (Rp)	Naik/Turun (%)
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
a	Belanja Peralatan dan Mesin	-	100.756.364,00	0,00	101.150.000,00	-0,39
b	Belanja Bangunan dan Gedung	-	-	0,00	36.444.200,00	-100,00
c	Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan	-	-	0,00	-	0,00
d	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	-	-	0,00	-	0,00
Jumlah		**-**	**100.756.364,00**	0,00	**137.594.200,00**	-26,77

b. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Belanja Modal Gedung dan Bangunan anggaran 2021 telah terealisasi sebesar Rp 8.049.941.002,00 .

5.9 PENJELASAN POS-POS NERACA

5.9.1 ASET LANCAR

1. **Kas Bendahara Penerimaan**

Merupakan saldo kas di Bendahara Penerimaan yang belum disetor ke Kas Daerah per 31 Desember 2021. Untuk Badan Kepegawaian Daerah Prov.Kalteng, perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan posisi per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2020 disajikan sebagai berikut :

No	Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)
	KasdiBendahara Penerimaan	0,00	0,00

2. Kas Bendahara Pengeluaran

Merupakan saldo kas di Bendahara Pengeluaran yang belum disetor ke Kas Daerah per 31 Desember 2021. Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran posisi per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2020 disajikan sebagai berikut:

No	Uraian	31 Desember 2021 (Rp)	31Desember 2020 (Rp)
	Kas di Bendahara Pengeluaran	0,00	0,00

Setoran Bendahara Pengeluaran :

- Pada tanggal 25 Juni 2021 telah disetorkan ke Kas Daerah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp 740.000,00 yang merupakan STS Pengembalian kelebihan pembayaran tunjangan fungsional umum pada gajih bulan maret 2021 s/d mei 2021 dan THR tahun 2021 an. Yulia Sisca, NIP. 19890723 201402 2 003, PNS pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.
- Pada tanggal 30 Agustus 2021 telah disetorkan ke Kas Daerah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp 1.585.000,- yang merupakan STS pengembalian T.Istri dan T.Beras Ub. Maret-Mei 2021 dan THR 2021 an.Herdianto,S.Sos., NIP.19820501 200604 1 006, PNS pada Badan Kepegawaian Daerah.
  Dengan rincian sebagai berikut :
  -Tunjangan Istri = Rp. 1.295.320,-
  -Tunjangan Beras =Rp. 289.680,-
  Jumlah =Rp. 1.585.000,-

- Pada Tanggal 5 November 2021 telah disetorkan ke Kas Daerah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp 670.040.- yang merupakan STS Pembayaran kelebihan bayar rekening listrik pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah ub. Juni Tahun 2021.
- Pada Tanggal 5 November 2021 telah disetorkan ke Kas Daerah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp 500.000.- yang merupakan STS Pembayaran Kelebihan bayar Honorarium penganugrahan Setya Lencana Karya Tahun Anggaran 2021.
- Pada Tanggal 24 Desember 2021 telah disetorkan ke Kas Daerah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp 2.276.600.- yang merupakan STS pengembalian sisa uang persediaan pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021.

3. Piutang Lain-Lain

Saldo piutang lain-lain per 31 Desember 2021 Rp 0,00

4. Persediaan

Saldo persediaan barang pakai habis per 31 Desember 2021 sebesar Rp 1.572.000.00 (sesuai Berita Acara Hasil Rekonsiliasi persediaan barang pakai habis) Per 31 Desember 2021 Badan Kepegawaian Daerah Prov. Kalteng, yang terdiri dari persediaan alat tulis kantor daftar persediaan Badan Kepegawaian Daerah Prov. Kalteng. Per 31 Desember 2021 dapat dilihat pada **LAMPIRAN 2**.
Sedang nilai persediaan per 31 Desember 2020 sebesar Rp 1.459.400,00.
Perbandingan persediaan Posisi per 31 Desember 2021 dan per 31 Desember 2020 disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.9.1 V.1 1 Perbandingan Persediaan

No.	Uraian	Saldo 31/12/2021 (Rp)	Saldo 31/12/2020 (Rp)
-	Alat Tulis Kantor	1.572.000,00	1.459.400,00
-	Cetak dan Penggandaan	-	-
	Persediaan Alat Listrik (Staker)	-	-
	Persediaan Bahan Perlengkpn Kantor (Taplak Meja Makan dan Rapat)	-	-
-	Uang Tunai Yang terlambat disetor	-	-
-	Peralatan Kebersihan	-	-
-	**Jumlah**	**1.572.000,00**	**1.459.400,00**

5. **Beban Dibayar di Muka**

Saldo beban dibayar dimuka per tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 3.899.067,50 Saldo beban dibayar dimuka per tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp. 3.974.069,00. Rincian Belanja Dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9.1 V.1 2 Beban Dibayar di Muka

Jenis	Jangka Waktu Pertanggungan	Beban dibayar dimuka Tahun 2021	Beban Dibayar dimuka Tahun 2020
Pajak Kendaraan Bermotor		-	-
Asuransi Kebakaran Gd Kantor	20-10-2021 sd 20-10-2022	3.899.067,50	3.974.069,00
Jumlah		**389.906,50**	**3.974.069,00**

5.9.2 ASET TETAP

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Nilai Aset tetap per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 7.969.806.803,00 sedangkan nilai aset tetap per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 8.606.219.374,00. Perbandingan rincian dan mutasi aset tetap sampai 31 Desember 2021 dan tahun 2020, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.9.2 V.1 1 Aset Tetap

Uraian	Saldo 31/12/2020 (Rp)	Mutasi						Saldo 31/12/2021 (Rp)	Akumulasi Penyusutan per 31/12/2020 (Rp)	Nilai Buku per 31/12/2020 (Rp)
		Tambah/Masuk			Kurang/Keluar					
		Belanja Modal (BM) (Rp)	Penyesuaian (Rp)	Reklas dari BM (Rp)	Reklas/Koreksi (Rp)	Penyesuaian (Rp)	Penyusutan (Rp)			
Tanah	-	-		-	-	-	-	-	-	-
Peralatan dan Mesin	7.184.126.903,02	110.656.364,00	-	-	494.191.283,00	-	-	6.800.591.983,76	-	6.800.591.983,76
Gedung dan Bangunan	8.049.941.002,00	-	-	-	-	-	-	8.049.941.002,00	-	8.049.941.002,00
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.182.421.660,00	-	-	-	-	-	-	1.182.421.660,00	-	1.182.421.660,00
Aset Tetap Lainnya	293.006.000,00	9.900.000,00	-	-	9.900.000,00	-	-	293.006.000,00	-	293.006.000,00
Konstruksi dlm Pengerjaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan	8.103.276.191,02	-	-	-	-	-	-	8.356.153.842,76	-	
Jumlah	**24.812.771.756,04**	**120.556.364,00**	**-**	**-**	**504.091.283,00**	**-**	**-**	24.682.114.488,52	-	16.325.960.645,76

1. Tanah

Tanah yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, Per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp0,00 sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar RP.0,00. Mutasi perubahan Tanah adalah sebagai Berikut:

Uraian	31 Desember 2021
Saldo Awal Per 31 Desember 2020(a)	**Rp -**
Penambahan:	
- Pembelian	Rp -
- Transfer Masuk	Rp -
- Koreksi Nilai (kapitalisasi nilai perolehan (MAK 52))	Rp -
- Pengembangan	Rp -
- Reklasifikasi Masuk	Rp -
- Pengalihan (masuk)	Rp -
Jumlah (b)	Rp -
Pengurangan:	
- Transfer Keluar	Rp -
- Reklasifikasi Keluar	Rp -
- Pengalihan (keluar)	Rp -
- Koreksi Nilai	Rp -
Jumlah (c)	Rp -
Kenaikan/Penurunan (b-c)	Rp -
Saldo Per 31 Desember 2021 (a+(b-c))	**Rp -**

Untuk Aset Tanah tidak ada penyesuaian mutasi tambah maupun mutasi kurang pada aset tetap tanah.Karena pencatatan tanah kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah masuk dalam aset Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara rinci letak, luas, dan kos pemerolehan Tanah Kantor, Tanah Sarana lainnya Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dan Tanah Perumahan dapat dilihat pada KIB A.

2. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 7.184.126.903.02. Sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.6.800.591.983.76. Mutasi perubahan Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9.2 V.1 2 Peralatan dan Mesin

Uraian	31 Desember 2021
Saldo Awal Per 31 Desember 2020 (a)	**Rp 7.184.126.903,02**
Penambahan:	
- Pembelian	Rp -
- Transfer Masuk	Rp -
- Koreksi Nilai (kapitalisasi nilai perolehan (MAK 52))	Rp -
- Pengembangan	Rp -
- Reklasifikasi Masuk	Rp 110.656.364,00
- Pengalihan (masuk)	Rp -
Jumlah (b)	Rp 110.656.364,00
Pengurangan:	
- Transfer Keluar	Rp -
- Reklasifikasi Keluar	Rp 494.191.283,26
- Pengalihan (keluar)	Rp -
- Koreksi Nilai	Rp -
Jumlah (c)	Rp 494.191.283,26
Kenaikan/Penurunan (b-c)	Rp (383.534.919,26)
Saldo Per 31 Desember 2021(a+(b-c))	**Rp 6.800.591.983,76**

- Saldo Awal Peralatan dan Mesin yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 6.800.591.983.76,-

- Penambahan Peralatan dan Mesin pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah merupakan belanja modal pada tahun 2021 sebesar Rp. 110.656.364.00,- dan Alat Studio,Komunikasi dan Pemancar sebesar Rp. 9.900.000.00.- Komputer Rp. 100.756.364.00.-

Pengurangan Peralatan dan Mesin Tahun 2021 pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah adalah :

- Ubah kondisi baik ke kondisi rusak berat :		
Alat Kantor dan Rumah Tangga	*Rp*	*35.018.445.93*
Alat Persenjataan	*Rp*	*507.317.00*
Komputer	*Rp*	*458.246.640.33*
Peralatan Olah Raga	*Rp*	*418.880.00*

3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan yang dimilikiBadan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 8.049.941.002.00 sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 8.049.941.002,00.

Mutasi perubahan Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9.2 V.1 3 Gedung dan Bangunan

Uraian	31 Desember 2021
Saldo Awal Per 31 Desember 2020 (a)	**Rp 8.049.941.002,00**
Penambahan:	
- Pembelian	Rp -
- Transfer Masuk	Rp -
- Koreksi Nilai (kapitalisasi nilai perolehan (MAK 52))	Rp -
- Pengembangan	Rp -
- Reklasifikasi Masuk	Rp -
- Pengalihan (masuk)	Rp -
Jumlah (b)	Rp -
Pengurangan:	
- Transfer Keluar	Rp -
- Reklasifikasi Keluar	Rp -
- Pengalihan (keluar)	Rp -
- Koreksi Nilai	Rp -
Jumlah (c)	Rp -
Kenaikan/Penurunan (b-c)	Rp -
Saldo Per 31 Desember 2021 (a+(b-c))	**Rp 8.049.941.002,00**

Tidak Terjadi Penambahan atau Pengurangan pada Gedung dan Bangunan Sampai 31 Desember 2021.

4. Jalan, Irigasi,Instalasi dan Jaringan

Jalan,Irigasi dan Instalasi/Jaringan yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 1.182.421.660.00 sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 1.182.421.660.00. Mutasi Perubahan Jalan,Irigasi Instalasi dan Jaringan adalah sebagai Berikut:

Tabel 5.9.2 V.1 4 Jalan,Irigasi,Instalasi dan Jaringan

Uraian	31 Desember 2021
Saldo Awal Per 31 Desember 2020 (a)	**Rp 1.182.421.660,00**
Penambahan:	
- Pembelian	Rp -
- Transfer Masuk	Rp -
- Koreksi Nilai (kapitalisasi nilai perolehan (MAK 52))	Rp -
- Pengembangan	Rp -
- Reklasifikasi Masuk	Rp -
- Pengalihan (masuk)	Rp -
Jumlah (b)	Rp -
Pengurangan:	
- Transfer Keluar	Rp -
- Reklasifikasi Keluar	Rp -
- Pengalihan (keluar)	Rp -
- Koreksi Nilai	Rp -
Jumlah (c)	Rp -
Kenaikan/Penurunan (b-c)	Rp -
Saldo Per 31 Desember 2021 (a+(b-c))	**Rp 1.182.421.660,00**

Tidak Terjadi Penambahan atau Pengurangan pada Jalan,Irigasi dan Instalasi/Jaringan sampai 31 Desember 2021.

5. Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp293.006.000,00 sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp293.006.000,00. Mutasi perubahan Aset tetap lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9.2 V.1 5 Aset Tetap Lainnya

Uraian	31-Des-21
Saldo Awal Per 31 Desember 2020 (a)	**Rp 293.006.000,00**
Penambahan:	
- Pembelian	Rp -
- Transfer Masuk	Rp -
- Koreksi Nilai (kapitalisasi nilai perolehan (MAK 52))	Rp -
- Pengembangan	Rp -
- Reklasifikasi Masuk	Rp 9.900.000,00
- Pengalihan (masuk)	Rp -
Jumlah (b)	Rp 9.900.000,00
Pengurangan:	
- Transfer Keluar	Rp -
- Reklasifikasi Keluar	Rp 9.900.000,00
- Pengalihan (keluar)	Rp -
- Koreksi Nilai	Rp -
Jumlah (c)	Rp 9.900.000,00
Kenaikan/Penurunan (b-c)	Rp -
Saldo Per 31 Desember 2021	**Rp 293.006.000,00**

- Saldo awal Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Badan Kepagawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp.293.006.000.00.-

- Penambahan Aset Tetap Lainnya pada Badan Kepagawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah merupakan Bahan Perpustakaan sebesar Rp. 9.900.000.00.-

- Pengurangan Aset Tetap Lainnya pada Badan Kepagawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah merupakan Bahan Perpustakaan sebesar Rp. 9.900.000.00.-

6. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

Konstruksi dalam Pengerjaan yang dimiliki Badan Kepegawaian DaerahProvinsi Kalimantan Tengah per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp0,00 sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 0,00.

Mutasi perubahan Konstruksi dalam Pengerjaan selama tahun 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.9.2 V.1 6 Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

Uraian	31-Des-21	
Saldo Awal 31 Desember 2020 (a)	**Rp**	**-**
Penambahan:		
- Pembelian	Rp	-
- Transfer Masuk	Rp	-
- Koreksi Nilai (kapitalisasi nilai perolehan (MAK 52))	Rp	-
- Pengembangan	Rp	-
- Reklasifikasi Masuk	Rp	-
- Pengalihan (masuk)	Rp	-
Jumlah (b)	Rp	-
Pengurangan:		
- Transfer Keluar	Rp	-
- Reklasifikasi Keluar	Rp	-
- Pengalihan (keluar)	Rp	-
- Penghapusan	Rp	-
Jumlah (c)	Rp	-
Kenaikan/Penurunan (b-c)	Rp	-
Saldo Per 31 Desember 2021(a+(b-c))	**Rp**	**-**

7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar(Rp. 8.356.153.842,76) dan (Rp. 8.103.276.191,02)

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 disajikan pada Tabel, nilai diperoleh dari aplikasi yang ada di Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kalimantan Tengah sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan terlampir pada Laporan Keuangan ini.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021.

Tabel 5.9.2 V.1 7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan		Akm. Penyusutan		Nilai Buku	
1	Peralatan dan Mesin	Rp	6.800.591.983,76	Rp	5.717.442.153,76	Rp	1.083.149.830,00
2	Gedung dan Bangunan	Rp	8.049.941.002,00	Rp	2.093.211.976,00	Rp	5.956.729.026,00
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp	1.182.421.660,00	Rp	545.499.713,00	Rp	636.921.947,00
4	Aset Tetap Lainnya	Rp	293.006.000,00	Rp	-	Rp	293.006.000,00
5	Konstruksi Dalam Pengerjaa	Rp	-	Rp	-	Rp	-
JUMLAH		**Rp**	**16.325.960.645,76**	**Rp**	**8.356.153.842,76**	**Rp**	**7.969.806.803,00**

5.9.3 ASET LAINNYA

Aset Lainnya diklasifikasikan sebagai Aset Non lancar Lainnya.Termasuk dalam aset lainnya diantaranya adalah Aset Tak Berwujud, Tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, Aset yang Akan Dihibahkan dan Aset Lain-lainnya.

Nilai Aset Lainnya Per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp217.546.971,00 sedangkan nilai Aset Lainnya per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp313.014.971,33 Mutasi perubahan Aset Lainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9.3 V.1 1 Aset Lainnya

Uraian		31-Des-21
Saldo Awal 31 Desember 2020 (a)	**Rp**	**313.014.971,33**
Penambahan:		
- Pembelian	Rp	-
- Transfer Masuk	Rp	-
- Koreksi Nilai (kapitalisasi nilai perolehan (MAK 52))	Rp	-
- Pengembangan	Rp	-
- Reklasifikasi Masuk	Rp	42.669.000,00
- Pengalihan (masuk)	Rp	-
Jumlah (b)	Rp	42.669.000,00
Pengurangan:		
- Transfer Keluar	Rp	-
- Reklasifikasi Keluar	Rp	-
- Pengalihan (keluar)	Rp	-
- Penyusutan	Rp	-
Jumlah (c)	Rp	-
Kenaikan/Penurunan (b-c)	Rp	-
Saldo Per 31 Desember 2021(a+(b-c))	**Rp**	**355.683.971,33**

- Aset Awal Aset Laiinya yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 217.546.971,00

Selanjutnya, secara obyek perbandingan nilai dan mutasi Aset Laiinya yang dimiliki oleh Badan Kepagawaiaan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat di jelaskan sebagai berikut :

Uraian	Saldo 31/12/2019(Rp)	Mutasi				Saldo 31/12/20 (Rp)
		Tambah		Kurang		
		Belanja Modal (BM) (Rp)	Di Luar BM (Rp)	Penyusutan (Rp)	Penghapusan (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7 ((2+3+4)-(5+6))
a. Aset Tak Berwujud	726.950.000,00	42.669.000,00	-	-	-	769.619.000,00
b. Aset Akan Dihibahkan	-	-	-	-	-	-
c. Aset Lain-lainnya	-	-	-	-	-	-
.- Aset lain2nya Rusak Berat	-		-	-	-	-
.- Aset lain2nya Tdk Diketahui	-			-	-	
.- Aset lain2nya yg Di DUM	-	-	-	-	-	-
Jumlah	**726.950.000,00**	**42.669.000,00**	**-**	**-**	**-**	**769.619.000,00**

a. Aset Tak Berwujud

Merupakan Aset lainnya yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 769.619.000.00 sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 726.950.000,00.

b. Aset Lain-Lain

Aset Lain-Lain yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 903.538.053,00 sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 409.765.650,66

c. Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud

Aset Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 769.619.000,00 sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 420.110.416,67.

5.9.4 EKSTRA KOMPTABEL

Ekstrakomp tabel klasifikasikan sebagai Ases Non Lancara Lainnya.
Nilai Aset Ekstrakomptabel Per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 58.298.880,00 sedangkan nilai Ekstra Komptabel per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 57.880.000,00.
Mutasi perubahan Aset Ekstrakomptabel adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9.4 V.1 1 Ekstra Komptabel

Uraian	Rp	31-Des-21
Saldo Awal Per 01 Januari 2020 (a)		**58,298,880,00**
Penambahan:		
- Pembelian	Rp	-
- Transfer Masuk	Rp	-
- Koreksi Nilai (kapitalisasi nilai perolehan (MAK 52))	Rp	-
- Pengembangan	Rp	-
- Reklasifikasi Masuk	Rp	-
- Pengalihan (masuk)	Rp	**418,880,00**
Jumlah (b)	Rp	**418,880,00**
Pengurangan:	Rp	
- Transfer Keluar	Rp	-
- Reklasifikasi Keluar	Rp	-
- Pengalihan (keluar)	Rp	-
- Koreksi Nilai	Rp	-
Jumlah (c)	Rp	-
Kenaikan/Penurunan (b-c)	Rp	-
Saldo Per 31 Desember 2021 (a+(b-c))	**Rp**	**58,298,880,00**

Rician aset Ekstrakomptabel yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, dapat dilihat Lampiran Rekapitulasi Mutasi Aset Tetap dan Daftar Barang Ekstrakomptabel.

Selanjutnya, secara obyek perbandingan nilai dan mutasi Ekstrakomptabel yang dimiliki oleh Badan Kepegawian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uraian	Saldo 31/12/2020 (Rp)	Mutasi				Saldo 31/12/2021 (Rp)
		Tambah		Kurang		
		Belanja Modal (BM) (Rp)	Reklasifikasi (Rp)	Reklasifikasi (Rp)	Penghapusan (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7 ((2+3+4)-(5+6))
KIB B			-	-	-	-
a Aset Baik /Rusak Ringan	57.880.000,00	418.880,00	-	-	-	58.298.880,00
b. Aset Rusak Berat	-	-	-	-	-	-
c. Aset Tidak Diketahui keberadaannya	-	-	-	-		
Jumlah	**57.880.000,00**	**418.880,00**	**-**	**-**	**-**	**58.298.880,00**

5.9.5 KEWAJIBAN

Kewajiban terdiri atas :

1. Kewajiban Jangka Pendek :

a. Utang Beban

Utang Beban yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 26.589.328,00 sedangkan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 21.499.826,00.

Rincian utang beban dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Utang beban Air Rp 70.700,00
- Utang beban Listrik Rp 17.058.738,00
- Utang Beban Telepon Rp 157.850,00
- Utang beban Kawat/Faksimili/Internet Rp 9.302.040,00

2. Kewajiban Jangka Panjang

Nihil Rp 0,00

5.10 PENJELASAN POS-POS LAPORAN OPERASIONAL (LO)

5.10.1 Pendapatan – LO

Pendapatan –LO unutk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 201.100.000,00, yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) – LO berupa aula pendapatan retribusi pemakaian kekayaan daerah – LO Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

5.10.2 Beban

Beban untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 10.720.190.118,50 dengan kompesisi beban operasi dapat di sajikan sebagai berikut :

Tabel 5.10.2 V.1 1 Komposisi Beban Operasi

No	Uraian	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/Turun %
1	**Beban Pegawai - LO**	**5.956.147.252,00**	**8.032.580.047,00**	**(2.076.432.795,00)**	**-34,86**
2	**Beban Barang dan Jasa**	**3.871.190.681,50**	**1.889.622.646,06**	**1.981.568.035,44**	**51,19**
a	Beban Bahan Pakai Habis	1.089.704.400,00	340.583.875,00	**749.120.525,00**	**68,75**
b	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	67.120.999,00	73.850.000,00	**(6.729.001,00)**	**0,00**
c	Beban Jasa Kantor	1.581.784.352,00	433.344.221,06	**1.148.440.130,94**	**72,60**
d	Beban Peraw atan Kendaraan	-	217.486.900,00	**(217.486.900,00)**	**#DIV/0!**
e	Beban Cetak,Sew a,Makan,PDH	-	338.763.250,00	**(338.763.250,00)**	**#DIV/0!**
f	Beban Perjalanan Dinas	1.038.746.248,00	442.250.200,00	**596.496.048,00**	**57,42**
g	Beban Besisw a, Kursus, Honor	-	6.900.000,00	**(6.900.000,00)**	**#DIV/0!**
h	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	-	36.444.200,00	**(36.444.200,00)**	**#DIV/0!**
i	Beban Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan- LO	-	-	**0,00**	**0,00**
3	**Beban Penyusutan dan Amortisasi**	**-**	**1.113.273.757,67**	**(1.113.273.757,67)**	**#DIV/0!**
4	**Beban Lain-lain**	**90.000,00**	**-**	**90.000,00**	**0,00**
	Jumlah Beban	**9.827.427.933,50**	**11.035.476.450,73**	**(1.208.048.517,23)**	**-12,29**

1. Beban Pegawai –LO Rp 5.956.147.252,00

Beban pegawai pada periode 31 Desember 2021 dan 31 desember 2020 adalah sebesar Rp 5.956.147.252,00 dan Rp 8.032.580.470,00 dengan rincian sebagai berikut :

a. Beban PNS – LO

Beban PNS – LO periode yang berakhir per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 5.823.137.252,00 dan Rp 6.272.635.047,00

Tabel 5.10.2 V.1 2 PNS - LO

	Uraian	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Pegawai - LO				
-	Gaji Pokok PNS/Uang Representatif	2.580.848.635,00	2.517.502.668,00	63.345.967,00	2,45
-	Tunjangan Keluarga	230.785.682,00	215.227.385,00	15.558.297,00	6,74
-	Tunjangan Jabatan	185.540.000,00	213.610.000,00	(28.070.000,00)	-15,13
-	Tunjangan Fungsional	146.239.850,00	73.509.900,00	72.729.950,00	49,73
-	Tunjangan Fungsional Umum	59.375.000,00	71.980.000,00	(12.605.000,00)	-21,23
-	Tunjangan Beras	148.967.940,00	126.300.480,00	22.667.460,00	15,22
-	Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus	10.051.765,00	9.192.256,00	859.509,00	8,55
-	Pembulatan Gaji	40.880,00	40.358,00	522,00	1,28
-	Iuran Jaminan Kesehatan	-	-	0,00	0,00
-	Iuran Jamsostek	-	-	0,00	0,00
-	Iuran Jaminan Sosial	-	-	0,00	0,00
-	Tambhan Penghasilan berdasarkn beban kerja	2.451.287.500,00	2.396.550.000,00	54.737.500,00	2,23
-	Tambahan Penghasilan Uang Makan	-	645.650.000,00	(645.650.000,00)	#DIV/0!
-	Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	10.000.000,00	3.072.000,00	6.928.000,00	0,00
	Jumlah Beban Pegawai - LO	**5.823.137.252,00**	**6.272.635.047,00**	**(449.497.795,00)**	-7,72

b. **Beban Honorarium PNS – LO**

Beban Honorarium PNS – lo periode yang berakhir per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 947.100.000,00 dan Rp 870.370.000,00.

Tabel 5.10.2 V.1 3 Beban Honorarium PNS - LO

	Uraian	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Honor PNS - LO				
-	Beban Honor Panitia Pelaks.Kegiatan - LO	273.400.000,00	496.700.000,00	(223.300.000,00)	-81,68
-	Beban Honor Tenaga Ahli/Nara Sumber -LO	57.800.000,00	-	57.800.000,00	100,00
-	Beban Honor PNS Lainnya - LO	-	198.750.000,00	(198.750.000,00)	#DIV/0!
-	Beban Honor Pengelola Uang dan Brg - LO	-	173.220.000,00	(173.220.000,00)	#DIV/0!
-	Beban Honor Tim Pengadaan Barangdan Jasa	-	1.700.000,00	(1.700.000,00)	#DIV/0!
	JUMALH BEBAN BARANG DAN JASA	**331.200.000,00**	**870.370.000,00**	**(539.170.000,00)**	**-162,79**

c. Beban Honorarium Non PNS – LO

Beban Honorarium Non PNS – LO periode yang berakhir per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 143.010.000,00 dan Rp 889.575.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5.10.2 V.1 4 Beban Honorarium Non PNS – LO

	Uraian	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Honor Non PNS - LO				
-	Beban Honorarium Tenaga Ahli/Instruktur/Narasumber	-	-	0,00	0
-	Beban Honorarium Peg.Honorer/Peg.Tidak Tetap	-	889.575.000,00	(889.575.000,00)	-100,00
	JUMLAH BEBAN BARANG DAN JASA	**0,00**	**889.575.000,00**	**(889.575.000,00)**	-100,00

2. Beban Barang dan Jasa – LO

Jumlah Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 3.871.190.681,50 dan Rp 1.889.622.646,06.

Perbedaan antara Belanja Barang dan Jasa dan Beban Barang dan Jasa Tahun 2021 pada Badang Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tangah dapat di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 5.10.2 V.1 5 Beban Barang dan Jasa - LO

	Uraian	Realisasi Belanja Per 31 Desember 2021	Mutasi Kurang Saldo Per 31 Desember 2020	Mutasi Tambah Saldo Per 31 Desember 2021	Beban 2021
-	Air	1.198.990,00	70.700,00	70.700,00	1.198.990,00
-	Telepon	2.012.113,00	194.042,00	157.850,00	1.975.921,00
-	Listrik	176.173.607,00	15.013.044,00	17.058.738,00	178.219.301,00
-	Kawat/Faksimili/Internet	80.642.940,00	6.222.040,00	9.302.040,00	83.722.940,00
-	Premi Asuransi Barang Milik Daerah	4.753.882,50	3.554.162,00	0,00	1.199.720,50
-	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	67.120.999,00	73.850.000,00	0,00	-
-	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	49.875.000,00	36.444.200,00	0,00	13.430.800,00
-	Persediaan Alat Tulis Kantor	-	1.033.600,00	0,00	(1.033.600,00)
-	Beban Jasa Pihak Ketiga	-	-	0,00	-
		381.777.531,50	136.381.788,00	26.589.328,00	278.714.072,50

- Beban Air
  Realisasi Belanja Air sebesar Rp 1.198.990,00 termasuk utang beban air Ub. Desember 2020 sebesar Rp 70.700,00. Beban Air tahun 2020 Rp 1.128.290,00 di tambah Utang Beban Air Ub. Desember 2021 sebesar Rp 70.700,00 sehingga yang dapat diakui sebagai Beban Air Tahun 2021 adalah sebesar Rp 1.198.990,00.
- Beban Telepon
  Realisasi Belanja Telepon sebesar Rp 2.012.113,00 termasuk utang beban telepon Ub. Desember 2020 sebesar Rp 194.042,00. Beban Telepon tahun 2020 Rp 1.818.071,00 di tambah Utang Beban Telepon Ub. Desember 2021 sebesar Rp 157.850,00 sehingga yang dapat diakui sebagai Beban Telepon Tahun 2021 adalah sebesar Rp. 1.975.921,00.
- Beban Listrik
  Realisasi Belanja Listrik sebesar Rp 176.173.607,00 termasuk utang beban Listrik Ub.

Desember 2020 sebesar Rp 15.013.044,00. Beban Listrik tahun 2020 Rp 161.160.563,00 di tambah Utang Beban Listrik Ub. Desember 2021 sebesar Rp 17.058.738,00 sehingga yang dapat diakui sebagai Beban Listrik Tahun 2021 adalah sebesar Rp 178.219.301,00.

- Beban Kawat/Faksimili/Internet
  Realisasi Belanja Kawat/Faksimili/Internet sebesar Rp 80.642.940.00 termasuk utang beban Kawat/Faksimili/Internet Ub. Desember 2020 sebesar Rp 6.222.040,00. Beban Kawat/Faksimili/Internet tahun 2020 Rp 74.420.900,00 di tambah Utang Beban Kawat/Faksimili/Internet Ub. Desember 2021 sebesar Rp 9.302.040,00 sehingga yang dapat diakui sebagai Beban Kawat/Faksimili/Internet Tahun 2021 adalah sebesar Rp 83.722.940,00.
- Beban Premi Asuransi Barang Milik Daerah
  Realisasai Belanja Premi Asuransi Barang Milik Daerah sebesar semula Rp 4.768.881,00 sesuai perhitungan yang dapat diakui sebagai beban premi asuransi barang milik daerah tahun 2021 adalah sebesar Rp 4.753.882,50.
- Beban Jasa Pihak Ketiga
- Beban Pemelihataan Gedung dan Bangunan
  Merupakan penyesuian bangunan gedung kantor reklas ke beban pemeliharaan gedung dan bangunan sebesar Rp 67.120.999,00.
- Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin
  Realisasi Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin sebesar Rp 67.120.999,00 termasuk utang beban air Ub. Desember 2020 sebesar Rp 70.700,00. Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin tahun 2020 Rp 1.128.290,00 di tambah Utang Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Ub. Desember 2021 sebesar Rp 70.700,00 sehingga yang dapat diakui sebagai Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Tahun 2021 adalah sebesar Rp 1.198.990,00.
- Persediaan Alat Tulis Kantor

  a. Beban Bahan Pakai Habis

  Beban bahan pakai habis untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 1.089.704.400,00 dan Rp 340.583.875,00

  Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat penggunaan barang pakai habis dan barang habis pakai pada tahun berknan.

  Rincian beban bahan pakai habis dapat dijabarkan dalam tabel seperti dibawah ini.

Tabel 5.10.2 V.1 6 Beban Bahan Pakai Habis

	Uraian	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Persediaan - LO				
-	Beban Persediaan Alat Tulis Kantor	305.010.400,00	276.092.875,00	28.917.525,00	9,48
-	Beban Persedn Alat Listrik & Elektronik Lampu	28.675.000,00	14.984.000,00	13.691.000,00	47,75
-	Beban Persedn Perangko,Meterai & Benda Pos	10.000.000,00	10.140.000,00	(140.000,00)	-1,40
-	Beban Persedn Alat Kebershan & Bhn Pembersih	28.434.000,00	14.918.500,00	13.515.500,00	47,53
-	Beban Persediaan BBM / Gas	184.400.000,00	1.912.500,00	182.487.500,00	98,96
-	Beban Dokumentasi	-	10.200.000,00	(10.200.000,00)	#DIV/0!
-	Beban Bahan Dekorasi	-	10.000.000,00	(10.000.000,00)	#DIV/0!
-	Beban Bahan Perlengkapan Kantor	-	-	0,00	0,00
-	Beban Bahan Perlombaan	-	-	0,00	0,00
-	Bahan-bahan Diklat	-	-	0,00	0,00
-	Bahan -bahan Habis Pakai Lainnya	-	2.336.000,00	(2.336.000,00)	-
	Jumlah Beban Bahan Pakai Habis - LO	**556.519.400,00**	**340.583.875,00**	**215.935.525,00**	38,80

b. Beban Persediaan Bahan/Material

Beban Persedian Bahan/Material untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00.

Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat penggunaan barang pakai habis dan barang habis pakai pada tahun berkenan.

Rincian Beban Persediaan dapat dijabarkan dalam tabel seperti dibawah ini.

Tabel 5.10.2 V.1 7 Beban Persediaan Bahan/Material

	Uraian	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Persediaan Bahan Material - LO				
-	Beban Persed. Bahan Baku Bangunan	-		0,00	0,00
-	Beban Persediaan bahan obat-obatan	-	-	0,00	0,00
-	Beban Persediaan Bahan / bibit tanaman	-	-	0,00	0,00
	Jumlah Beban Persediaan - LO	**-**	**0,00**	**-**	0,00

c. Beban Jasa Kantor

Beban Jasa Kantor adalah konsumsi jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan sampai dengan 31 Desember 2021.

Beban jasa kantor untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 1.539.115.352,00 dan Rp 402.346.245,00.

Rincian Beban Jasa Kantor dapat dijabarkan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 5.10.2 V.1 8 Beban Jasa Kantor

	Uraian	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Jasa Kantor - LO				
-	Beban Jasa Telepon	1.975.921,00	2.392.206,00	(416.285,00)	-21,07
-	Beban Jasa Air	1.198.990,00	1.411.270,00	(212.280,00)	-17,70
-	Beban Jasa Listrik	178.219.301,00	184.975.829,00	(6.756.528,00)	-3,79
-	Beban Jasa Surat Kabar/ Majalah	27.120.000,00	28.360.000,00	(1.240.000,00)	-4,57
-	Beban Jasa Kawat/Faksimile/Internet	117.921.940,00	80.916.340,00	37.005.600,00	31,38
-	Beban Jasa Paket/Pengiriman	7.878.100,00	1.800.600,00	6.077.500,00	77,14
-	Beban Jasa Transaksi Keuangan	80.000,00	150.000,00	(70.000,00)	-87,50
-	Beban Jasa Service Pralatn/Perlengkpn Ktr	-	40.290.000,00	(40.290.000,00)	#DIV/0!
-	Belban honorarium tenaga ahli /instruktur /narasumber	-	-	0,00	0,00
-	Beban uang Hadiah lomba / prestasi untuk diberikan kepada pihak	-	-	0,00	0,00
-	Beban Jasa Wartawn Penyiaran Melalui Media	-	-	0,00	0,00
-	Beban Jasa Pembacaan Do'a /Pembw Acara	-	400.000,00	(400.000,00)	0,00
-	Beban Jasa Pihak Ketiga	-	61.650.000,00	(61.650.000,00)	0,00
-	Beban Jasa Premi Asuransi Kebakaran BMD	-	4.348.976,06	(4.348.976,06)	#DIV/0!
-	Beban Jasa Pemandu Lagu/Dirigen	-	-	0,00	
-	Beban Jasa Premi Asuransi Kesehatan	-	26.649.000,00	(26.649.000,00)	
	JUMALH BEBAN JASA KANTOR	**334.394.252,00**	**433.344.221,06**	**(98.949.969,06)**	-29,59

Perbedaan antara Belanja Jasa Kantor dan Beban Jasa Kantor Tahun 2021 pada Badan kepegawaian Daerah dapat di jelaskan sebagai berikut :

	Uraian	Realisasi Belanja Per 31 Desember 2021	Mutasi Kurang Saldo Per 31 Desember 2020	Mutasi Tambah Saldo Per 31 Desember 2021	Beban 2021
-	**Air**	**1.198.990,00**	**70.700,00**	**70.700,00**	**1.198.990,00**
-	**Telepon**	**2.012.113,00**	**194.042,00**	**157.850,00**	**1.975.921,00**
-	**Listrik**	**176.173.607,00**	**15.013.044,00**	**17.058.738,00**	**178.219.301,00**
-	**Kawat/Faksimili/Internet**	**80.642.940,00**	**6.222.040,00**	**9.302.040,00**	**83.722.940,00**
-	**Premi Asuransi Barang Milik Daerah**	**4.753.882,50**	**3.554.162,00**	**0,00**	**1.199.720,50**
-	**Beban Jasa Pihak Ketiga**	**-**	**-**	**0,00**	**-**
		264.781.532,50	**25.053.988,00**	**26.589.328,00**	**266.316.872,50**

- Beban Air
  Realisasi Belanja Air sebesar Rp 1.198.990,00 termasuk utang beban air Ub. Desember 2020 sebesar Rp 70.700,00. Beban Air tahun 2020 Rp 1.128.290,00 di tambah Utang Beban Air Ub. Desember 2021 sebesar Rp 70.700,00 sehingga yang dapat diakui sebagai Beban Air Tahun 2021 adalah sebesar Rp 1.198.990,00.
- Beban Telepon
  Realisasi Belanja Telepon sebesar Rp 2.012.113,00 termasuk utang beban telepon Ub. Desember 2020 sebesar Rp 194.042,00. Beban Telepon tahun 2020 Rp 1.818.071,00 di tambah Utang Beban Telepon Ub. Desember 2021 sebesar Rp 157.850,00 sehingga yang dapat diakui sebagai Beban Telepon Tahun 2021 adalah sebesar Rp. 1.975.921,00.
- Beban Listrik
  Realisasi Belanja Listrik sebesar Rp 176.173.607,00 termasuk utang beban Listrik Ub. Desember 2020 sebesar Rp 15.013.044,00. Beban Listrik tahun 2020 Rp 161.160.563,00 di tambah Utang Beban Listrik Ub. Desember 2021 sebesar Rp 17.058.738,00 sehingga yang dapat diakui sebagai Beban Listrik Tahun 2021 adalah sebesar Rp. 178.219.301,00.
- Beban Kawat/Faksimili/Internet
  Realisasi Belanja Kawat/Faksimili/Internet sebesar Rp 80.642.940.00 termasuk utang beban Kawat/Faksimili/Internet Ub. Desember 2020 sebesar Rp 6.222.040,00. Beban Kawat/Faksimili/Internet tahun 2020 Rp 74.420.900,00 di tambah Utang Beban Kawat/Faksimili/Internet Ub. Desember 2021 sebesar Rp 9.302.040,00 sehingga yang dapat diakui sebagai Beban Kawat/Faksimili/Internet Tahun 2021 adalah sebesar Rp.83.722.940,00.
- Beban Premi Asuransi Barang Milik Daerah
  Realisasai Belanja Premi Asuransi Barang Milik Daerah sebesar semula Rp 4.768.881,00 sesuai perhitungan yang dapat diakui sebagai beban premi asuransi barang milik daerah tahun 2021 adalah sebesar Rp 4.753.882,50.
- Beban Jasa Pihak Ketiga

d. Beban Perawatan Kendaraan

Beban Perawatan Kendaraan Bermotor adalah merupakan pemakaian barang dan jasa dalam rangka perawatan aset tetap. Beban Perawatan Kendaraan Bermotor untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 25.517.999,00

Beban Perawatan Kendaraan Bermotor merupakan beban untuk mencatat penggunaan barang dan jasa yang dipakai untuk perawatan kendaraan. Rincian Beban Perawatan Kendaraan dapat dijabarkan dalam tabel seperti dibawah ini.

Tabel 5.10.2 V.1 9 Beban Perawatan Kendaraan Bermotor -LO

	Uraian	per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Perawatan Kendaraan Bermtr - LO				
-	Beban Perawatan dan Service	-	14.411.500,00	(14.411.500,00)	#DIV/0!
-	Beban Penggantian Suku Cadang	-	10.555.000,00	(10.555.000,00)	#DIV/0!
-	Beban Pajak Kendaraan Bermotor	-	16.054.400,00	(16.054.400,00)	#DIV/0!
-	Beban Surat Tanda Nomor Kendaraan		-	0,00	#DIV/0!
-	Beban bahan bakar minyak gas dan pelumas	185.400.000,00	176.466.000,00	8.934.000,00	4,82
	Jumlah Beban Perawatan Kendaraan - LO	**185.400.000,00**	**217.486.900,00**	(32.086.900,00)	-17,31

e. Beban Cetak,Sewa,Makanan & Pakaian

Beban Cetak,Sewa,Makanan & Pakaian kerja konsumsi jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan tahun 2021.

Beban Cetak,Sewa,Makanan & Pakaian kerja untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp

Rincian Beban Cetak & Penggandaan, sewa,makanan dan pakaian kerja dapat dijabarkan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 5.10.2 V.1 10 Beban Cetak,Sewa,Makanan & Pakaian

	Uraian	per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Barang dan Jasa - LO				
-	Beban Cetak	-	47.497.000,00	(47.497.000,00)	#DIV/0!
-	Beban Penggandaan	-	117.312.250,00	(117.312.250,00)	#DIV/0!
-	Beban Penjilidan	-	2.600.000,00		#DIV/0!
-	Beban Sewa Gedung/Kantor/Tempat	13.750.000,00	2.500.000,00	11.250.000,00	81,82
-	Beban Sewa Ruang Rapat/Pertemuan	-	2.750.000,00	(2.750.000,00)	#DIV/0!
-	Beban Sewa Sarana Mobilitas Darat	18.000.000,00	3.800.000,00	14.200.000,00	78,89
-	Beban Sewa Pakaian Adat/Tradisional	-	16.960.000,00	(16.960.000,00)	#DIV/0!
-	Beban Sewa Sound System	-	2.000.000,00	(2.000.000,00)	#DIV/0!
-	Beban sewa tenda	-	6.000.000,00	(6.000.000,00)	#DIV/0!
-	Beban sewa personal computer	35.000.000,00	-	35.000.000,00	100,00
-	Beban meja kursi	-	19.649.000,00	(19.649.000,00)	#DIV/0!
-	Beban Makan dan Minum Rapat	128.600.000,00	67.375.000,00	61.225.000,00	47,61
-	Beban Makan dan Minum Tamu	-	-	0,00	#DIV/0!
-	Beban Pakaian Dinas Harian (PDH) - LO		-	0,00	#DIV/0!
-	Beban pakaian batik tradisional		-	0,00	#DIV/0!
-	Beban Pakaian olah raga		-	0,00	#DIV/0!
-	Pakaian Kerja Lapangan	-	50.320.000,00	0,00	#DIV/0!

f. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas adalah penggunaan kegiatan perjalanan dinas dalam rangka menunjang Tugas.

Brban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 1.03846248,00

Beban Perjalanan Dinas merupakan bebean penunjang tugas dan kegiatan kantor.

Rincian Beban Perjalanan Dinas dapat dijabarkan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 5.10.2 V.1 11 Beban Perjalanan Dinas

	Uraian	per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Perjalanan Dinas - LO				
-	Beban Perjalanan Dinas Dalam Daerah	-	201.325.000,00	(201.325.000,00)	#DIV/0!
-	Beban Perjalanan Dinas Luar Daerah	-	240.925.200,00	(240.925.200,00)	#DIV/0!
	Beban Perjalanan Dinas Biasa	1.038.746.248,00			
-	Beban Perjalanan Dinas Bimtek/Pelatihan	-	-	**0,00**	0,00
	Jumlah Beban Perjalanan Dinas - LO	**1.038.746.248,00**	**442.250.200,00**	**(442.250.200,00)**	57,42

g. Beban Kursus,Pelatihan, Sosialisasi

Beban Kursus, Pelatihan dan Sosialisasi untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 0,00

Beban Kursus, Pelatihan dan Sosialisasi merupakan beban penunjang tugas dan kegiatan kantor.

Rincian Beban Kursus, Pelatihan dan Sosialisasi dijabarkan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 5.10.2 V.1 12 Beban Kursus,Pelatihan, Sosialisasi

	Uraian	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Besiswa,Kursus,Honor - LO				
-	Beban Beasiswa Tugas Belajar S2	-	-		
-	Beban Beasiswa Tugas Belajar S3	-	-	0,00	
-	Beban Kursus Singkat/Pelatihan	-	6.900.000,00	(6.900.000,00)	
	JUMALH BEBAN BARANG DAN JASA	**0,00**	**6.900.000,00**	**(6.900.000,00)**	**#DIV/0!**

h. Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan dan Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin

Beban pemeliharaan gedung dan bangunan adalah beban yang digunakan untuk pemeliharaan aset tetap atau aset lainnya.

Beban pemeliharaan gedung dan bangunan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 0.00

Rincian beban perjalanan dinas dapat dijabarkan dalam tabel seperti dibawah ini.

Tabel 5.10.2 V.1 13 Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan dan Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin

	Uraian	per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - LO				
-	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	-	36.444.200,00	(36.444.200,00)	#DIV/0!
-	Beban pemeliharaan Peralatan dan Mesin	67.120.999,00	73.850.000,00	(6.729.001,00)	-10,03
	Jumlah Beban Perjalanan Dinas - LO	**67.120.999,00**	**36.444.200,00**	**(43.173.201,00)**	45,70

- **Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan**
  Merupakan Penyesuaian Bangunan Gedung Kantor reklas dan Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan sebesar Rp 0.00
- **Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin**
  Merupakan penyesuaian Alat Rumah Tangga lainnya Reklas ke Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin sebesar Rp 67.120.999,00

3. Beban Penyusutan/Amortisasi

Beban Penyusutan/Amortisasi adalah pengurangan nilai Aset tetap berdasarkan perhitungan dalam aplikasi simda barang milik daerah.

Beban Penyusutan/Amortisasi untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 892.762.185,00.

Rincian Beban Penyusutan/Amortisasi dapat dijabarkan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 5.10.2 V.1 14 Beban Penyusutan/Amortisasi

	Uraian	per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
-	Beban Penyusutan Alat Angkutan Darat Bermotor	253.880.849,00	306.327.073,00	(52.446.224,00)	-20,66
-	Beban Penyusutan Alat Pengolahan	-	88.782,00	(88.782,00)	#DIV/0!
-	Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpanan	-	-	0,00	0,00
-	Beban Penyusutan Alat Kantor	2.528.162,00	36.051.803,00	(33.523.641,00)	-1326,01
-	Beban Penyusutan Alat Rumah Tangga	59.018.669,00	162.684.301,00	(103.665.632,00)	-175,65
-	Beban Penyusutan Komputer	-	-	0,00	0,00
-	Beban Penyusutan Alat Meja & Kursi Kerja/Rpt	2.000.000,00	2.000.000,00	0,00	0,00
-	Beban Penyusutan Alat Studio	10.599.160,00	12.676.164,00	(2.077.004,00)	-19,60
-	Beban Penyusutan Alat Komunikasi	5.499.040,00	22.551.747,00	(17.052.707,00)	-310,10
-	Beban Penyusutan Alat Keamanan & Perlindngan	-	-	0,00	0,00
-	Beban Penyusutan Persenjataan Non Senjata Api	1.183.332,00	3.550.000,00	(2.366.668,00)	0,00
-	Beban Penyusutan Gedung/Bangunan Tpt Kerja	160.022.244,00	160.022.244,00	0,00	0,00
-	Beban Penyusutan Alat Olah Raga	-	2.168.880,00	(2.168.880,00)	0,00
-	Beban Penyusutan Komputer Unit	106.669.458,00	125.949.346,00	(19.279.888,00)	-18,07
-	Beban Penyusutan Peralatan Komputer	30.592.748,00	39.796.238,00	(9.203.490,00)	-30,08
-	Beban Penyusutan Bangunan Monumen/Bangunan Bersejarah Lainnya	976.576,00	976.576,00	0,00	0,00
-	Beban Penyusutan Jalan	81.746.195,00	81.746.195,00	0,00	0,00
-	Beban Penyusutan Instalasi Gardu Listrik	5.323.900,00	5.323.900,00	0,00	0,00
-	Beban Penyusutan Jaringan Listrik	278.242,00	2.778.242,00	(2.500.000,00)	-898,50
-	Beban Penyusutan instalasi pembangkit listrik	1.021.850,00	1.021.850,00	0,00	0,00
-	Beban Amortisasi Software	146.168.250,00	147.560.416,67	(1.392.166,67)	-100,00
	JUMLAH BEBAN	**867.508.675,00**	**1.113.273.757,67**	**(245.765.082,67)**	-28,33

4. Beban Lain-Lain

Jumlah Beban Lain-Lain untuk tahun 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00

Beban lain-lain merupakan beban yang timbul karena koreksi kekurangan perhitungan penyusutan Bangunan Gedung barang dan jasa yang menambah nilai aset.

Rincian Beban Lain-Lain untuk tahun 2021 dan 2020 adalah sebegai berikut :

Tabel 5.10.2 V.1 15 Beban Lain-Lain

	Uraian	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020	Kenaikan / Penurunan	Naik/ (Turun) %
-	Beban Lain-Lain atas Penggunaan Taplak Meja Rapat sebanyak 85 bh @ 270.000	-	-	0,00	0,00
-	Beban Lain-Lain atas Penggunaan Taplak Meja Makan sebanyak 3 bh @ 510.000	-	-	0,00	0,00
-	Beban Lain-Lain atas pembelian Jeck Listrik/ Staker Lsebanyak 105 bh @ 100.000	-	-	0,00	0,00
	JUMLAH	**-**	**0,00**	**-**	0,00

5.10.3 Kegiatan Non Operasional

1. Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya-Lo

Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya-LO per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 0,00 dan per 31 Desember 2020 sebesar Rp 0,00.

5.11 PENJELASAN POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (LPE)

A. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 8.903.167.988,33 dan Rp. 9.816.428.056,73.

B. Surplus (Defisit) LO

Jumlah ekuitas pada untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar (Rp. 10.519.090.118,50) dan (Rp. 10.955.876.450,73). Defisit LO sebesar Rp.10.519.090.118,50 merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus / defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

C. Koreksi Eukitas Lainnya

Dampak kumulatif perubahan kebijakan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 7.556.249,67 dan Rp. 63.947.082,33 merupakan dampak kumulatif perubahan kebijakan/ kesalahan mendasar yang dikondisikan atas koreksi ekuitas lainnya.

D. Kewajiban Untuk Di Konsolidasikan

Jumlah Kewajiban Untuk Di Konsolidasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 9.774.601.394,00 dan Rp 9.978.669.300,00.

E. Ekuitas Akhir

Ekuitas pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimatan Tengan pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.8.166.235.513,50. Sedangkan pada tahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp9.816.428.056,73.

Tabel 5.11.1 V.1 1 Ekuitas Akhir

Uraian	31-Des-21		31-Des-20		Kenaikan/ (penurunan)	
Ekuitas Awal	Rp	8.903.167.988,33	Rp	9.816.428.056,73	Rp	(913.260.068)
Surplus/Defisit - LO	Rp	(10.519.090.118,50)	Rp	(10.955.876.450,73)	Rp	436.786.332
Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar					Rp	-
Koreksi Nilai Persediaan		0,00		0,00	Rp	-
Selisih Revaluasi Aset Tetap		0,00		0,00	Rp	-
Koreksi ekuitas lainnya	Rp	7.556.249,67	Rp	36.847.082,33	Rp	(29.290.833)
Kewajiban Untuk di Konsolidasikan	Rp	9.774.601.394,00	Rp	9.978.669.300,00	Rp	(204.067.906)
Ekuitas Akhir		**8.166.235.513,50**		**8.876.067.988,33**	Rp	(709.832.475)

5.12 PENJELASAN ATAS INFORMASI-INFORMASI NON KEUANGAN

VI.1 Pengungkapan penting lainnya

Penyajian Laporan Keuangan pada periode 31 Desember 2021 merupakan penyajian laporan keuangan berbasis akrual.

VI.2 Temuan dan tindak lanjut temuan BPK

Hasil Pemeriksaan BPK-RI terhadap Laporan Keuangan Badan Kepegawian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah 2021 tidak terdapat temuan.

VI.3 Rekening pemerintah

Rekening yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, dan tercata sebagai nasabah dari PT. Bank Pembangunan Kalteng daerah nomor rekening : 1002.1606.1 atas Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

5.13 PENUTUP

Sebagai penutup Catatan Atas Laporan KeuanganBadan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Periode 31 Desember 2021 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penyusunan Laporan KeuanganBadan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Periode 31 Desember 2021 disusun dengan berpedoman pada Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah peraturan Perundang-undangan yang berlaku antara lain Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 danPeraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 dan Perubahan Terakhir Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011.
2. Basis akuntansi yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU) dengan berbasis akrual. Basis Akrual untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan serta basis akrual untuk pengakuan aktiva (aset), utang (kewajiban) dan ekuitas dana.
3. Diharapkan dengan diterbitkannyaLaporan Keuangan, dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal yaitu para stakeholders dalam memahami kondisi dan kemampuan yang tergambar dalam Laporan Keuangan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Laporan Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangandan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Periode 31 Desember 2021 disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, Januari 2022

KEPALA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH

LISDA ARRIYANA, S.Sos
Pembina Utama Muda
NIP. 196809011989112005